

**ANALISIS PERAN USAHA SEKTOR PETERNAKAN AYAM
PEDAGING DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PELAKU
USAHA**

(Studi Kasus di Desa Mertak Tombok, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah)



Oleh

Muh. Hamzan Wadi

NIM. 180501141

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS PERAN USAHA SEKTOR PETERNAKAN AYAM
PEDAGING DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PELAKU
USAHA**

(Studi Kasus di Desa Mertak Tombok, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah)

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapai persyaratan gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh

Muh. Hamzan Wadi

NIM. 180501141

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Muh. Hamzan Wadi, NIM: 180501141 dengan judul “Analisis Peran Usaha Peternakan Ayam Pedaging Dalam Meningkatkan Ekonomi Pelaku Usaha” (Studi Kasus di Desa Mertak Tombok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah) telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 26 Mei 2023

Pembimbing I,


Dr. Zulawati, M.A
NIP. 197802052008012019

Pembimbing II,


Syukriati, S.Pd, M.Hum
NIP.198509152015032004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram , 26 Mei 2023

Hal: Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi kami berpendapat bahwa saudara:

Nama Mahasiswa : Muh. Hamzan Wadi

NIM : 180501141

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Analisis Peran Usaha Peternakan Ayam Pedaging Dalam Meningkatkan Ekonomi Pelaku Usaha (Studi Kasus di Desa Mertak Tombok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah) telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di munaqasyah-kan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Zulfawati, MA
NIP. 197802052008012019


Syukriati, S.Pd, M.Hum
NIP.198509152015032004

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Muh. Hamzan Wadi, NIM: 180501141 dengan judul “Analisis Peran Usaha Sektor Peternakan Ayam Pedaging Dalam Meningkatkan Ekonomi Pelaku Usaha (Studi Kasus di Desa Mertak Tombok, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah)” telah dipertahankan didepan dewan penguji Progrm Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 16 Juni 2023.

Dewan Penguji

Dr. Hj. Zulfawati, M.A
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Syukriati, S.Pd., M.Hum
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Hj. Suharti, S.Ag., M.Ag
(Penguji I)

Muhammad Muhajir Aminy, M.E
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Islam

Perpustakaan UIN Mataram



Dr. Ridwan Masud, M.Ag
NIP. 197411102002121001

MOTTO

اِذْهَرَ السَّبَبُ بَطْلًا لِعَجَبٍ (الحديث)

“Apabila sebab itu nampak, niscaya batal rasa heran itu”

(Al-Hadist)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Dengan Segala ta’zhim, kerendahan dan kebanggaan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk Bapak dan Ibuku yang tak henti-hentinya mendo’akan kesuksesanku, Kakak-kakakku serta untuk almamater, guru, dosen dan teman-temanku”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amiin.

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulpawati, M. A, selaku dosen pembimbing satu dan Ibu Syukriati, S.Pd, M.Hum selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. TGH. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
3. Bapak Dr. Riduan Mas'ud M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Zulpawati, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
5. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag, selaku dosen wali.
6. Semua dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, yang telah memberikan ilmunya baik didalam perkuliahan ataupun diluar perkuliahan.
7. Pemilik usaha peternakan ayam yang telah mengizinkan dan memberikan informasi terhadap peneliti.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat bermanfaat bagi semua orang. Maka penulis memohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun penulis maupun orang yang membacanya.

Lombok Tengah, 23 Mei 2023

Penulis,

Muh. Hamzan Wadi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teori	12
1. Pengertian Usaha Peternakan Ayam Pedaging.....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	13
3. Biaya Usaha peternakan Ayam Pedaging	14
4. Syarat Usaha Peternakan Ayam Pedaging.....	14
5. Tujuan Usaha Peternakan Ayam Pedaging.....	17
6. Faktor Pendukung dan Penghamabat dalam Usaha Peternakan Ayam Pedaging.....	18
G. Metode Penelitian	20
1. Pendekatan Penelitian	20
2. Sumber Data.....	21
3. Teknik Pengumpulan Data.....	22
4. Teknik Analisis Data.....	25

5. Validitas Data.....	26
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	
A. Profil Desa Mertak Tombok	28
1. Letak Geografis.....	28
2. Keadaan Sosial Ekonomi dan Pendidikan	29
3. Keadaan Sosial Ekonomi	30
4. Tingkat Pendidikan	31
B. Analisis Peran Usaha Peternakan Ayam Pedaging bagi Pelaku Usaha di Desa Mertak Tombok	32
1. Peternakan Ayam Pedaging Milik Bapak Andul Hamid	34
2. Peternakan Ayam Pedaging Milik Bapak Patra.....	38
3. Peternakan Ayam Pedaging Milik Bapak H. Junaidi.....	41
4. Peternakan Ayam Pedaging Milik Bapak Harianto	45
5. Peternakan Ayam Pedaging Milik Bapak Muksin.....	49
C. Faktor Pendukung Pemilik Usaha dalam Menejalankan Usaha Peternakan Ayam Pedaging	53
D. Faktor Penghambat Pemilik Usaha dalam Menejalankan Usaha Peternakan Ayam Pedaging	54
BAB III PEMBAHASAN	
A. Faktor Pendukung Pemilik Usaha dalam Menejalankan Usaha Peternakan Ayam Pedaging	57
B. Faktor Penghambat Pemilik Usaha dalam Menejalankan Usaha Peternakan Ayam Pedaging	60
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Peta Wilayah Desa Mertak Tombok
2. Gambar 1.2 Struktur Kepengurusan Desa Mertak Tombok



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Telaah Pustaka
2. Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Desa Mertak Tombok.....
3. Tabel 2.2 Angka Kemiskinan Penduduk Desa Mertak Tombok
4. Tabel 2.3 Angka Pengangguran Desa Mertak Tombok.....
5. Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mertak Tombok
6. Tabel 2.5 Jumlah Gedung Pendidikan di Desa Mertak Tombok
7. Tabel 2.6 Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Desa Mertak Tombok
8. Tabel 2.7 Modal Tetap Peternakan Bapak Abdul Hamid
9. Tabel 2.8 Biaya Operasional Peternakan Bapak Abdul Hamid
10. Tabel 2.9 Indikator Perkembangan Peternakan Bapak Abdul Hamid
11. Tabel 2.10 Modal Tetap Peternakan Bapak Patra
12. Tabel 2.11 Biaya Operasional Peternakan Bapak Patra
13. Tabel 2.12 Indikator Perkembangan Peternakan Bapak Patra.....
14. Tabel 2.13 Modal Tetap Peternakan Bapak H. Junaidi
15. Tabel 2.14 Biaya Operasional Peternakan Bapak H. Junaidi
16. Tabel 2.15 Indikator Perkembangan Peternakan Bapak H. Junaidi.....
17. Tabel 2.16 Modal Tetap Peternakan Bapak Harianto
18. Tabel 2.17 Biaya Operasional Peternakan Bapak Harianto
19. Tabel 2.18 Indikator Perkembangan Peternakan Bapak Harianto
20. Tabel 2.19 Modal Tetap Peternakan Bapak Muksin.....
21. Tabel 2.20 Biaya Operasional Peternakan Bapak Muksin.....
22. Tabel 2.21 Indikator Perkembangan Peternakan Bapak Muksin.....
23. Tabel 2.22 Faktor Pendukung Usaha Peternakan Ayam
24. Tabel 2.23 Faktor Penghambat Usaha Peternakan Ayam.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Informan	
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan	
Lampiran 3 Tabel Pengumpul Data	
Lampiran 4 Foto Bersama Pemilik Usaha	
Lampiran 5 Kartu Konsul Skripsi Pembimbing II	
Lampiran 6 Kartu Konsul Skripsi Pembimbing I	
Lampiran 7 Kartu Konsul Skripsi Pembimbing I	
Lampiran 8 Kartu Konsul Proposal Pembimbing II	
Lampiran 9 Kartu Konsul Proposal Pembimbing I	



Perpustakaan UIN Mataram

Analisis Peran Usaha Sektor Peternakan Ayam Pedaging dalam Meningkatkan Ekonomi Pelaku Usaha

(Studi Kasus di Desa Mertak Tombok, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah)

Muh. Hamzan Wadi (180501141)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN MATARAM

E-mail: 180501141.mhs@uinmataram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran usaha peternakan ayam pedaging dalam meningkatkan ekonomi pelaku usaha dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan usaha peternakan ayam di Desa Mertak Tombok. Dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan data primer yang dimana bersumber dari pemilik usaha itu sendiri dan data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal, dokumen, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran usaha peternakan ayam pedaging di Desa Mertak Tombok sangat berpengaruh bagi perekonomian pemilik usaha yang sebelumnya pendapatannya tidak menentu sekarang bisa mendapatkan penghasilan dari kegiatan beternaknya dan bisa membuka lapangan pekerjaan. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan usaha beternak ini ialah: Faktor pendukungnya ialah adanya lahan kosong, adanya modal, keinginan untuk memperoleh pendapatan, peluang pasar, dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan usaha peternakan ialah mortalitas yang cukup tinggi, faktor musim, harga ayam yang berfluktuasi, modal usaha relative terbatas, dan tingkat kerugian yang cukup tinggi.

Kata Kunci: Peternakan, Ayam Pedaging, Peningkatan Ekonomi

Analysis Of The Business Role Of The Broiler Farming Sector In Improving The Economy Of Entrepreneurs

(Case Study in Mertak Tombok, Praya District, Central Lombok)

Muh. Hamzan Wadi (180501141)

Faculty of Islamic Economic and Business, UIN MATRAN

E-mail: 180501141.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of broiler farming businesses in improving the economy of business actors and to determine the supporting factors and inhibiting factors in running a chicken farming business in Mertak Tombok Village. In this study using qualitative research methods, using primary data which comes from the business owner himself and secondary data which comes from books, journals, documents, and so on.

Based on the results of this study, it shows that the role of the broiler farming business in Mertak Tombok Village is very influential for the economy of business owners whose income was previously uncertain, now they can get income from their farming activities and can open jobs. The supporting and inhibiting factors in this livestock business activity are: The supporting factors are the availability of vacant land, the presence of capital, the desire to earn income, market opportunities, and the increasing needs of the community. The factors that become obstacles in running a livestock business are the relatively high mortality, season factors, fluctuating chicken prices, relatively limited business capital, and relatively high loss rates.

Keywords: Livestock, Broiler, Economic Improvement

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian dan sektor ini memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja dari sektor pertanian dan atau peternakan.

Industri peternakan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Peningkatan populasi, tingkat gaji, dan pelatihan yang didanai negara akan menyebabkan peningkatan permintaan untuk produk hewani, terutama daging. Kegiatan memelihara ternak untuk dibudidayakan dan menuai keuntungan dari kegiatan ini dikenal dengan istilah ternak. Ada tiga jenis ternak: ternak besar, yang meliputi sapi perah dan potong, kerbau, dan kuda; ternak kecil, yang meliputi kambing, domba, babi, dan unggas, seperti (ayam, bebek, itik dan puyuh)¹.

Usaha peternakan ayam pedaging merupakan usaha yang bersifat maju, yang secara selektif menggunakan masukan teknologi baru yang tepat guna sehingga secara professional mampu meningkatkan produksi dan produktivitas peternakan ayam. Ayam pedaging merupakan salah satu jenis komoditi dibidang peternakan yang menghasilkan pangan asal ternak dan memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial².

Pengembangan usaha ternak ayam pedaging akan berhasil apabila peternak mampu mengelolah usaha tersebut dengan baik. Pengelolaan usaha ternak ayam pedaging harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, hingga manajemen pemasaran. Peternak sebagai pengambilan keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelolah seluruh fungsi usaha tersebut. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya. Usaha peternakan merupakan salah satu jenis usaha yang banyak dilakukan di Indonesia karena Indonesia memiliki lahan yang luas dan memang terkenal akan

¹ Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), hlm.23

² *Ibid*, hlm.9

sumber daya alamnya. Selain itu, ada beberapa jenis usaha peternakan yang tidak membutuhkan banyak persyaratan maupun keahlian, seperti peternakan ayam, ikan, yang notabene mudah untuk dikembangkan dibandingkan jenis usaha lainnya³.

Usaha peternakan khususnya peternakan ayam merupakan salah satu usaha yang sedang berkembang saat ini. Ayam yang dipelihara adalah ayam pedaging atau broiler. Pemilik modal mengawasi usaha ayam pedaging ini dengan bantuan karyawannya. Usaha ini dirintis karena perkembangan pola konsumsi masyarakat terhadap daging terus berkembang, selain itu usaha budidaya peternakan ini meningkatkan gaji dan memperluas peluang kerja bagi masyarakat setempat.

Desa Mertak Tombok adalah desa yang berada di Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah yang merupakan wilayah yang masih tergolong daerah pedesaan dan daerah pondok pesantren. Sebelum banyaknya usaha peternakan ayam yang berdiri, masyarakat Desa Mertak Tombok menggunakan lahan tanahnya sebagai lahan pertanian atau di sewakan pada orang lain, dan usaha paling banyak yaitu usaha sebagai pemberi makan bagi para santri⁴.

Secara bertahap pelaku usaha peternakan ayam di Desa Mertak Tombok mulai banyak diminati oleh masyarakat yang dahulunya sebagai lahan pertanian sekarang beralih sebagai lahan peternakan ayam, sapi, dan lain sebagainya. Usaha peternakan ayam pertama kali berdiri pada tahun 2000 yaitu peternakan milik Bapak H. Junaidi.

No	Nama Pemilik Usaha	Tahun Berdiri	Jumlah Kandang
1	Bapak Abdul Hamid	2003	1
2	Bapak Patra	2002	5
3	Bapak H. Junaidi	2000	4
4	Bapak Harianto	2016	3
5	Bapak Muksin	2019	1
Total			14

³ Santoso H, Sudaryani T, *Panduan Praktis Pembesaran Ayam Pedaging*. (Jakarta: Penerbit Swadaya, 2015), hlm. 34

⁴ *Observasi*, Praya 22 Mei 2022

Tabel 1.1 Peternakan Ayam Pedaging di Desa Mertak Tombok (Sumber: Data Olahan)⁵

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Lombok Tengah tahun 2022 tercatat sebanyak 4.103.956 peternakan ayam ras pedaging⁶. Sedangkan di Desa Mertak Tombok sendiri terdapat 5-10 pemilik peternakan ayam⁷. Jika dibandingkan dengan desa terdekat seperti desa bunuk baik, desa montong terep, dan desa aik mual usaha peternakan ayam pedaging di desa mertak tombok dari tahun ke tahun terus bertambah⁸.

Pembangunan peternakan sebagai salah satu aspek penting dalam pembangunan pertanian. Peran sub sektor peternakan terhadap pembangunan pertanian cukup signifikan, dimana industri perunggasan merupakan pemicu utama perkembangan usaha di sub sektor peternakan. Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan peluang ekspor, disamping peranannya dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja. Sektor peternakan di Desa Mertak Tombok, Kecamatan Praya merupakan salah satu Sektor pendapatan masyarakat selain dari pertanian.

Pada prinsipnya setiap usaha peternakan yang dilakukan termasuk usaha ternak ayam pedaging bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mencapai titik puncak keuntungan dalam usaha peternakan khususnya ayam pedaging harus memperhatikan faktor produksi, antara lain *breeding*, *feeding*, dan manajemen serta mampu menganalisis biaya penerimaan dan pengeluaran dari usaha tersebut untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha ternak ayam pedaging selama satu kali masa produksi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Peran Usaha Sektor Peternakan Ayam Pedaging Dalam Meningkatkan Ekonomi Pelaku Usaha”**

⁵ *Dokumentasi* Desa Mertak Tombok Tahun 2022/2023, Praya 21 November 2022, Jam 09.20 Wita

⁶ BPS. 2022. Statistik Peternakan Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lombok Tengah

⁷ *Observasi*, Praya 22 Mei 2022

⁸ *Ibid*

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran usaha sector peternakan ayam pedaging dalam meningkatkan ekonomi pelaku usaha?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Peran usaha sector peternakan ayam pedaging dalam meningkatkan ekonomi pelaku usaha.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha sector peternakan ayam pedaging.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti maupun pembaca tugas akhir ini, dan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan yang peneliti dapatkan selama dibangku perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan peranan usaha sector peternakan ayam pedaging dalam meningkatkan ekonomi pelaku usaha dan pekerja. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi suatu bahan referensi khususnya bagi para pelaku usaha dan masyarakat pada umumnya sebagai acuan dalam menentukan keberlangsungan kegiatan usahanya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pelaku usaha sector peternakan ayam pedaging di Desa Mertak Tombok dalam rangka menentukan strategi usaha yang strategis.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat sebagai pedoman dalam menggeluti usaha peternakan ayam.

- a) Sebagai pedoman dalam memulai usaha peternakan ayam pedaging.
- b) Membantu masyarakat yang akan atau ingin memulai usaha peternakan ayam dapat mengetahui apa saja factor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha peternakan ayam pedaging.
- c) Untuk pengembangan wawasan dalam usaha peternakan ayam pedaging

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut supaya lebih terarah dan mencapai sasaran yang tepat, maka peneliti perlu memberikan batasan fokus penelitian ini pada Peranan usaha peternakan ayam pedaging terhadap pendapatan pelaku usaha. Adapun Ruang Lingkup penelitian ialah pelaku usaha peternakan ayam pedaging di Desa Mertak Tombok.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini mengambil setting penelitian pada pelaku usaha peternakan ayam yang ada di sekitar Desa Mertak Tombok, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah. Alasan peneliti mengambil *setting* pada pelaku usaha peternakan ayam yang ada di sekitar Desa Mertak Tombok ialah berdasarkan observasi tempat tersebut adalah yang paling sesuai untuk menyelesaikan atau menjawab rumusan masalah yang ada. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan alasan pemilihan setting penelitian ialah selain banyaknya pelaku usaha pada sector peternakan ayam pedaging yang ada di Desa Mertak Tombok, juga penelitian ini ingin mengetahui peranan usaha sector peternakan ayam pedaging dalam meningkatkan ekonomi pelaku usaha.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah pustaka yang memiliki hubungan yang kuat (*strong relationship*) dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian terdahulu peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menegaskan kabauran, originalitas dan urgensi bagi

pengembangan ilmu terkait⁹. Berdasarkan pengamatan peneliti menemukan beberapa penelitian yang dapat terkait mengenai topik dan objek yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. S.A. Kurniati, "Peran Sektor Peternakan Ayam Pedaging dalam Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau"¹⁰

Pada Jurnal penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pengusaha dan profil usaha peternakan ayam pedaging, peranan subsektor peternakan dalam perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi.

Dengan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, lahan yang dapat ditanami, dan tenaga kerja yang terampil, industri peternakan memiliki prospek yang cerah, khususnya di Provinsi Riau. Hal ini terlihat dari potensi ketersediaan sumber daya alam, jumlah tenaga kerja yang memadai, dan peningkatan populasi ayam pedaging yang signifikan.

Melihat gambaran tersebut maka poin-poin penelitian ini adalah: 1) mengkaji karakteristik pengusaha dan profil usaha peternakan ayam pedaging di Kabupaten Kuantan Singingi; 2) mengkaji signifikansi subsektor peternakan bagi perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi; dan 3) menentukan apakah subsektor peternakan memberikan kontribusi surplus ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian dari S.A. Kurniati diatas, terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang peran usaha sector peternakan ayam pedaging dalam meningkatkan ekonomi.

Perbedaan penelitian S.A Kurniati yaitu penelitian tersebut lebih focus pada analisis karakteristik pengusaha dan profil usaha peternakan ayam pedaging di Kabupaten Kuantan Singingi, seberapa besar peran subsector peternakan dalam perekonomian kabupaten singingi, dan menguji apakah sub sektor peternakan menghasilkan

⁹ Sulyanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bumiayu: Universitas Peradaban Bumiayu, 2012), hlm.19

¹⁰ S.A. Kurniati, "Peran Sektor Peternakan Ayam Pedaging dalam Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau", *Jurnal Peternakan Indonesia*, Vol 16, No 3, ISSN 1907-1760 2014, hlm. 30-36

surplus pendapatan dalam perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih focus pada peran usaha peternakan ayam pedaging dalam peningkatan ekonomi pelaku usaha dan pekerja.

2. Sunardi, Nonok Supartini, "Analisa Pendapatan Usaha Ternak Ayam Potong"¹¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat keuntungan usaha ternak ayam potong milik Bapak Dani L. di Desa Bocek Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang sehingga diketahui kelayakan usaha ternak ayam potong di lokasi penelitian.

Untuk mencapai tingkat keuntungan yang paling maksimum dan mahir dalam budidaya panggangan, diperlukan perangkat logika sebagai kemampuan manfaat sehingga dapat mendobrak semua batasan yang terkait langsung dengan tingkat produksi yang dapat dicapai dan menguji tingkat keefektifan dari budidaya tersebut. bisnis hewan yang dijalankan.

Hal ini mengharapakan produsen memiliki pemahaman yang cukup baik tentang budidaya oven, yang mencakup analisis keuntungan, keadaan keuangan, skala bisnis, dan tingkat keahlian budidaya panggangan.

Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah peternakan ayam pedaging milik Bapak Dani L. di Desa Bocek Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang sudah tidak layak lagi beroperasi di sana.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peternak milik Bapak Dani L, yang merupakan salah seorang peternak ayam potong yang ada di Desa Bocek Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sunardi, Nonok Supartini diatas, terdapat persamaan dengan peneletian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang peran usaha sector peternakan ayam pedaging dalam meningkatkan ekonomi.

¹¹ Sunardi, Nonok Supartini, "Analisa Pendapatan Usaha Ternak Ayam Potong", *Jurnal Buana Sains*, Vol 10 No 2: 167-174, 2010, hlm. 31-45

Perbedaan penelitian Sunardi, Nonok Supartini yaitu penelitian tersebut lebih focus pada analisa pendapatan usaha ternak ayam potong, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih focus pada peran usaha peternakan ayam pedaging dalam peningkatan ekonomi pelaku usaha dan pekerja.

3. Siti Maryam Febriana, “Kontribusi Usaha Ternak Ayam Potong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis)”¹²

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakteristik pengusaha dan profil usaha peternakan ayam pedaging, peranan subsektor peternakan dalam perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi.

Dengan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, lahan yang dapat ditanami, dan tenaga kerja yang terampil, industri peternakan memiliki prospek yang cerah, khususnya di Provinsi Riau. Salah satu kabupaten di Provinsi Riau yaitu Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan peternakan ayam pedaging. Hal ini terlihat dari potensi ketersediaan sumber daya alam, jumlah tenaga kerja yang memadai, dan peningkatan populasi ayam pedaging yang signifikan.

Melihat gambaran tersebut, maka poin-poin penelitian ini adalah: (1) mengetahui karakteristik pengusaha dan profil usaha peternakan ayam pedaging di Kabupaten Kuantan Singingi; 2) menentukan signifikansi subsektor peternakan bagi perekonomian daerah; dan 3) untuk mengetahui apakah subsektor peternakan memberikan kontribusi terhadap surplus pendapatan daerah.

Berikut adalah struktur analisis penelitian ini: Untuk mengkaji atribut visioner bisnis dan profil bisnis oven ranches, dilakukan secara memukau, yang meliputi usia, tingkat pelatihan, pengalaman bisnis, jumlah lingkungan keluarga, jenis bisnis, bisnis target, sumber modal, dan eksekutif selesai .

¹² Siti Maryam Febriana, “Kontribusi Usaha Ternak Ayam Potong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis)”, *Skripsi* Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sulan Syarif Kasim Riau, 2012, hlm. 40-60

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha ayam pedaging yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pola pikir yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari Siti Maryam Febriana diatas, terdapat persamaan dengan peneletian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang peran usaha sector peternakan ayam pedaging dalam meningkatkan ekonomi.

Perbedaan penelitian Siti Maryam Febriana yaitu penelitian tersebut lebih focus pada kontribusi usaha peternakan ayam potong berdasarkan perspektif ekonomi islam, sedangkan penilitian yang akan dilakukan lebih focus pada peran usaha peternakan ayam pedaging dalam peningkatan ekonomi pelaku usaha dan pekerja.

4. Muh Prasetyo Nugroho, Soekardono, I Gusti Lanang Media, Maya Nachida, Ni Ketut Dewi Haryani, “Analisis Kontribusi Pendapatan dan Efisiensi Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Broiler Terhadap Pendapatan Usaha Tani Peternak Di Kabupaten Lombok Tengah”¹³

Kajian ini bermaksud untuk membedah komitmen budidaya panggan terhadap upah peternak di Lombok Tengah dengan menggunakan teknik ikhtisar. Analisis biaya dan pendapatan, B-C Ratio, Break Even Point, profitabilitas, dan kontribusi usaha peternakan ayam pedaging terhadap pendapatan keluarga digunakan untuk menganalisis data. Pelaksanaan ujian dimulai pada Agustus 2019 di Kabupaten Lombok Tengah dan pemilihan kota sebagai daerah ujian dilakukan secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi usaha peternakan ayam broiler terhadap pendapatan peternak adalah sebesar 89,06 persen per tahun, dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp. Rata-rata pendapatan bersih peternakan ayam broiler di Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp126.782.390,04 per peternak per periode. 18.815.301,44 per periode untuk setiap peternak. Soal mengangkat ayam oven di Rezim

¹³ Muh Prasetyo Nugroho, Soekardono, I Gusti Lanang Media, Maya Nachida, Ni Ketut Dewi Haryani, “Analisis Kontribusi Pendapatan dan Efisiensi Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Broiler Terhadap Pendapatan Usaha Tani Peternak Di Kabupaten Lombok Tengah”, *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*, Vol 6 (2) 83 - 95; Desember 2020, hlm. 57-65

Lombok Tengah bisa diwujudkan. Hal ini ditunjukkan dengan proporsi B-C normal sebesar 1,2 maka nilai BEP sebesar Rp. 16.481,01/kg, dengan margin keuntungan 15,79 persen.

Berdasarkan hasil penelitian dari Muh Prasetyo Nugroho, Soekardono, I Gusti Lanang Media, Maya Nachida, Ni Ketut Dewi Haryani diatas, terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang peran usaha sector peternakan ayam pedaging dalam meningkatkan ekonomi.

Perbedaan dengan penelitian Muh Prasetyo Nugroho, Soekardono, I Gusti Lanang Media, Maya Nachida, Ni Ketut Dewi Haryani yaitu penelitian tersebut lebih focus pada kontribusi pendatan dan efisiensi ekonomi usaha peternakan ayam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih focus pada peran usaha peternakan ayam pedaging dalam peningkatan ekonomi pelaku usaha dan pekerja.

5. Hasan Subkhie, Suryahadi, dan Amiruddin Saleh, “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor”¹⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (a) mengidentifikasi sistem manajemen peternakan ayam pedaging yang bekerja sama dengan PT Charoen Pokphand Indonesia; b) mengevaluasi kelayakan teknis, finansial, dan sensitivitas dari usaha peternakan ayam pedaging bekerja sama dengan PT Charoen Pokphand Indonesia; dan c) merumuskan strategi pola kemitraan yang dilaksanakan oleh peternak plasma di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor bekerjasama dengan PT Charoen Pokphand Indonesia. Melalui wawancara dengan pemilik peternakan, pengamatan langsung terhadap empat peternakan ayam pedaging digunakan untuk mengumpulkan data.

Melalui kemitraan dengan PT Charoen Pokphand Indonesia, data primer dan sekunder yang diperoleh digunakan untuk menentukan sistem pengelolaan peternakan ayam pedaging. Melalui

¹⁴ Hasan Subkhie, Suryahadi, dan Amiruddin Saleh, “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor”, *Jurnal Manajemen IKM*, (54-63) Vol. 7 No. 1, Februari 2012, hlm. 50-70

kerjasama dengan PT Charoen Pokphand Indonesia, data yang diperoleh juga digunakan untuk mengevaluasi kelangsungan usaha peternakan ayam pedaging dan melakukan analisis *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* (SWOT) untuk mengidentifikasi strategi umum yang perlu dikembangkan dalam empat lokasi penelitian. Peternakan oven yang layak menggunakan pembatas penyangga yang terbuat dari bahan super tahan lama beratap dengan kerangka layar ubin. Bisnis peternakan broiler akan menuai hasil yang signifikan dengan menerapkan sistem manajemen pemeliharaan yang efektif selama fase starter, pertumbuhan, dan panen serta menurunkan nilai FCR menjadi 1,5. Dengan skala pemeliharaan 22.000 ekor, 14.000 ekor, 8.000 ekor, dan 4.000 ekor serta tingkat bunga 16%, hasil analisis kelayakan usaha secara finansial menunjukkan bahwa usaha peternakan dapat dilaksanakan dan dikembangkan apabila mencapai nilai FCR sebesar 1.5. Pemanfaatan sarana produksi ternak (sapronek) secara lebih efektif untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan, proaktif dalam menyelesaikan masalah teknis, memperluas pengetahuan tentang manajemen penyakit, mengoptimalkan penggunaan sapronek, menstandarkan manajemen pemeliharaan, dan memperluas pengetahuan peternak tentang manajemen pemeliharaan ayam yang baik adalah contoh alternatif strategi berdasarkan temuan analisis SWOT.

Berdasarkan hasil penelitian dari Hasan Subkhie, Suryahadi, dan Amiruddin Saleh diatas, terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang peran usaha sector peternakan ayam pedaging dalam meningkatkan ekonomi.

Perbedaan dengan penelitian Hasan Subkhie, Suryahadi, dan Amiruddin Saleh yaitu penelitian tersebut lebih focus pada pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih focus pada peran usaha peternakan ayam pedaging dalam peningkatan ekonomi pelaku usaha dan pekerja.

F. Kerangka Teori

Usaha Peternakan Ayam

1. Pengertian

Secara umum usaha diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumberdaya ekonomi secara efektif dan efisien¹⁵.

Usaha merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh manusia untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya karena usaha adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang, barang maupun jasa yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup guna mencapai kemakmuran¹⁶. Bisnis adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk menghasilkan uang dengan cara memenuhi maksud dan tujuan dalam berbagai bidang, baik dari segi jumlah maupun waktu¹⁷.

Ayam ras pedaging adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu yang relative singkat (5-7 minggu).

Secara garis besar kegiatan usaha dapat dibedakan menjadi 5 bidang yaitu sebagai berikut:

- a. Bidang industri, merupakan bidang usaha yang menjadikan barang mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi. Misalnya pabrik motor, tekstil, dan lain-lain
- b. Bidang perdagangan, merupakan bidang usaha yang menjual barang jadi ke penjual lagi atau ke konsumen. Misalnya agen, makelar, toko, dan lain-lain
- c. Bidang jasa, merupakan bidang usaha yang menjual kemampuan kepada konsumen. Misalnya konsultan, akuntan, biro perjalanan, dan lain-lain

¹⁵ Mustafa Erwin Nasution, Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.15

¹⁶ Elfa Murdiana, *Hukum Bisnis* (Bahan Ajar Mata Kuliah), STAIN Jurai Siwo Metro, 2012, hlm. 22

¹⁷ Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis Analisis Integratif dan Studi Kasus*, (Malang: Uin -Maliki Press, 2011), hlm. 2

- d. Bidang agraris, merupakan bidang usaha yang mengelola dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan yang berdayaguna dan hasil guna untuk memenuhi kebutuhan. Misalnya pertanian, peternakan, perkebunan, dan lain-lain
- e. Bidang ekstraktif, merupakan bidang usahanya memungut bendabenda yang tersedia di alam secara langsung. Misalnya pertambangan, penggalian, dan lain-lain¹⁸.

Peternakan adalah tempat ternak untuk tinggal dan berproduksi sesuai dengan tehnik tertentu untuk mencapai tujuan¹⁹. Peternakan dapat diartikan sebagai kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.

Secara umum peternakan dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan jenis hewan yang dipelihara yaitu peternakan hewan besar, kecil dan unggas²⁰.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Jika tidak memiliki manajemen pemeliharaan yang baik untuk menjalankan usaha ternaknya, peternak pedesaan akan mendapatkan hasil yang tinggi dengan memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal. Suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi makro, selain prinsip-prinsip ekonomi manajemen (ekonomi mikro). Kondisi ekonomi yang tengah dialami Indonesia terakhir ini sangat mempengaruhi sektor riil, termasuk usaha peternakan ayam ras pedaging. Hal ini dirasakan oleh peternak dengan semakin besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan akibat meningkatnya biaya produksi, seperti naiknya harga pakan serta obat-obatan dan vaksin²¹.

Daging ayam berperan penting dalam memenuhi kebutuhan daging dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena diketahui bahwa daging adalah makanan kental tambahan dengan kandungan protein yang cukup tinggi yang dapat digunakan tubuh untuk

¹⁸ Richard Burton Simatupang, *Aspek hukum dalam bisnis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003, Ed Revisi, Cet. Kedua. hlm. 13

¹⁹ Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Petelur*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), hlm. 14

²⁰ Daniel, *Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2002), hlm.121

²¹ *Ibid*

pertumbuhan dan pemulihan sel-sel tubuh yang rusak. Selain itu harganya cukup murah dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat²².

3. Biaya Usaha Peternakan Ayam Pedaging

Biaya usaha peternakan ayam pedaging dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak bergantung pada besar kecilnya produksi, contohnya pajak. Biaya variable (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya untuk sarana produksi.

Manfaat atau manfaat dari biaya tetap tidak berubah sebagai akibat dari perubahan kapasitas perusahaan atau pabrik. Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada aktivitas perusahaan, atau biaya yang tidak tergantung pada penggunaan kapasitas perusahaan. Biaya yang besarnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, seperti untuk fasilitas produksi, disebut sebagai biaya variabel. Biaya ini dikeluarkan untuk mendapatkan faktor yang dapat berubah dalam berbagai cara tergantung pada ukuran produksi²³.

Besar biaya yang dikeluarkan peternak dalam suatu usaha peternakannya tergantung pada beberapa hal, yaitu:

- a. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada jenis ternak
- b. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada besar kecilnya usaha peternakan
- c. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada kemampuan manajemen dan administrasi peternakan.

4. Syarat Usaha Peternakan Ayam

Setiap akan memulai sebuah usaha tentunya seorang pebisnis harus merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya menyiapkan modal, menentukan skala usaha, mempersiapkan tenaga

²² *Ibid*

²³ Ana Pertiwi, "Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras", Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020

kerja, dan mempersiapkan spronak, dan menentukan lokasi usaha sebagai berikut:

a. Menyiapkan Modal

Modal dapat berupa materi seperti uang, tanah, dan lain-lain, maupun potensi pribadi (SDM) seperti keberanian, ketrampilan, dan kejujuran. Modal dalam pengertian sehari-hari adalah sejumlah uang yang perlu dimiliki sebagai langkah awal berusaha. Besarnya uang tergantung skala, jenis usaha dan ketersediaan bahan dan barang yang diperlukan dalam melaksanakan bisnistersebut. Modal dalam bisnis pemeliharaan ayam broiler dapat berupa modal investasi dan modal kerja²⁴. Modal dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1) Modal pribadi

Modal pribadi adalah modal yang digunakan untuk usaha peternakan seluruhnya berasal dari peternak. Resiko dari usaha ini ditanggung sepenuhnya oleh pribadi.

2) Modal pinjaman

Modal pinjaman dapat diperoleh dari bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang bisa memberikan bantuan modal dalam bentuk kredit dengan bunga tertentu. Modal ini dapat digunakan untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha yang telah ada. Untuk menandatangani pinjaman peternak biasanya mengajukan pinjaman ke bank-bank dengan syarat tertentu dan mengikuti aturan harus yang ditetapkan.

3) Modal patungan

Modal patungan adalah modal yang diperoleh dengan patungan antara dua orang atau lebih untuk mendirikan atau melaksanakan usaha peternakan. Keuntungan dari sistem permodalan seperti ini adalah resiko dapat ditanggung bersama sehingga mungkin terasa lebih ringan.

4) Melibatkan beberapa penanam modal

Biasanya sistem ini lebih banyak dipakai karena lebih menguntungkan kedua belah pihak. Dengan sistem ini pemilik

²⁴ Ferri Tamalluddin, *Panduan Lengkap Ayam Broiler*, (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2016), hlm.59

modal tidak perlu susah payah memikirkan atau melaksanakan usaha. Namun pemilik bisa menarik keuntungan sesuai perjanjian yang telah disepakati dan pengusaha dapat memulai usaha dengan modal dari investor tersebut.

b. Menentukan skala usaha

Menentukan skala usaha berarti menentukan berapa ekor ayam yang akan dipelihara agar bisnis bisa berjalan secara berkelanjutan dan menguntungkan. Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya:

- 1) Modal yang tersedia, yaitu berkaitan dengan jumlah ternak yang dipelihara yaitu tergantung pada besarnya modal yang dimiliki. Semakin besar modal maka semakin banyak pula ayam yang dipelihara.
- 2) Ketersediaan lahan, jika menghendaki peternakan dengan kandang pribadi, perlu membangun kandang terlebih dahulu. Selain kandang perlu dibangun juga mess karyawan, gudang pakan, tempat mencuci, tempat pakan, tempat minum, saluran drainase, dan gudang tempat penyimpanan alat secara terpisah.
- 3) Kapasitas kandang dan perlengkapan, jika kandang sudah tersedia kapasitas kandang dan jumlah perlengkapan menentukan skala usaha.
- 4) Efisiensi biaya produksi, berkaitan dengan jumlah tenaga kerja dan penggunaa bahan bakar pemanas.
- 5) Kebutuhan atau permintaan pasar, pasar merupakan faktor penting dalam menentukan skala usaha, memelihara ayam sesuai dengan permintaan pasar.

c. Mempersiapkan tenaga kerja

Pekerja adalah dasar dari beternak ayam. Pekerja dapat muncul dari peternak sebenarnya atau memanfaatkan orang lain, jika ayam dipelihara oleh beberapa peternak dapat langsung dijual sebagai buruh kandang. Namun jika ayam yang dipelihara banyak tentunya peternak memerlukan orang lain sebagai pekerja.

d. Menentukan sarana produksi peternakan

Sarana produksi peternakan yang harus dipersiapkan meliputi DOC (bibit), pakan, obat-obatan, bahan liter, bahan bakar pemanas, dan kelengkapan kandang²⁵.

e. Menentukan lokasi usaha

Dalam menentukan lokasi usaha budidaya ayam ras petelur dan pedaging yang harus diperhatikan adalah jarak dengan pemukiman penduduk, jarak dengan tempat pemasaran, akses jalan, lahan, sumber air, dan kondisi lingkungan masyarakat sekitar²⁶.

5. Tujuan Usaha Peternakan Ayam

Peternakan merupakan suatu usaha agribisnis tentunya harus mempunyai tujuan yang berguna sebagai evaluasi kegiatan yang dilakukan selama beternak salah atau benar serta sebagai upaya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal bagi pemilik peternakan. Tujuan usaha beternak ayam tersebut dapat berupa:

- a. Peternakan komersial dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maka segala prinsip ekonomi perusahaan, ekonomi mikro dan makro, konsep akuntansi dan manajemen harus diterapkan.
- b. Mengisi waktu luang untuk memperoleh nilai manfaat.
- c. atau peternakan dibuka untuk tujuan pemanfaatan sumberdaya misalnya tanah, modal dan keahlian²⁷.

Tujuan dasarnya memang bukan dari sudut pandang bisnis namun Anda harus yakin bahwa modal yang disetorkan bisa dikembalikan. Perbedaan antara peternakan dan beternak serta beternak hewan terletak pada tujuan yang ditetapkan. Dengan menerapkan prinsip pengelolaan faktor produksi yang telah digabungkan secara optimal, ternak mencari keuntungan. Sementara motivasi di balik dukungan terkait dengan kenyataan, jika mereproduksi tidak bergantung pada rasa kejujuran akan menimbulkan kekecewaan.

²⁵ *Ibid*

²⁶ Roni Fadilah dan Fathuroji, *Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur*, (Jakarta: PT Agromedia Pustaka, 2013). hlm.20

²⁷ Muhammad Rasyaf, *Beternak Ayam Petelur*. hlm.7-8

6. Faktor penghambat dalam beternak ayam pedaging

a. Modal Terbatas

Aspek permodalan adalah salah satu faktor penghambat lahirnya wirausahawan. Perhitungan investasi, operasional, dan tingkat pengembalian modal menjadi begitu rumit dan menakutkan sehingga orang lebih memilih sebagai sosok pencari kerja daripada membuka usaha dan lapangan kerja. Modal usaha penting tetapi bukan dijadikan alasan untuk tidak memulai usaha. Modal merupakan sumberdaya kekayaan perusahaan. Pemodal berarti pemilik modal, sedangkan modal tidak selalu dalam wujud uang. Sehingga Pemodal dapat dikatakan sebagai pemilik sumberdaya yang bukan selalu uang²⁸.

Sarosa mendefinisikan modal sebagai berapa banyak uang tunai yang dimasukkan ke dalam bisnis. Uang ini akan digunakan untuk kegiatan bisnis kembali hingga bisa menghasilkan keuntungan tersendiri. Modal tunai yang dapat digunakan seseorang untuk memulai bisnis dapat muncul dari berbagai sumber. Mata air modal dapat diperoleh dengan tiga cara, yaitu: meminjam uang, bekerja sama dengan pihak lain, dan memiliki modal. Sumber modal sendiri meliputi tabungan, warisan, dan penjualan atau pemanfaatan aset yang kurang produktif. Meminjam dapat berasal dari perorangan dan lembaga keuangan.

Pada kenyataannya, usaha peternakan ayam pedaging tidak dapat berjalan dengan mudah karena terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha yang dimiliki misalnya dalam hal permodalan. Usaha peternakan ini membutuhkan modal yang cukup besar sehingga ketersediaan modal kerja yang cukup merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk didirikan usaha ayam ras pedaging²⁹.

b. Sarana Produksi Kurang

Ketersediaan sarana dan prasarana fisik diperlukan dalam usaha peternakan untuk membantu menunjang kelancaran proses usaha yang dijalankan. Secara teknis, sebelum usaha

²⁸ *Ibid*

²⁹ Rasyaf, *Pengelolaan Produksi Ayam Pedaging*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm.20

beternak dimulai, seorang peternak wajib memahami 3 (tiga) unsur produksi yaitu: *management* (pengelolaan usaha peternakan), *breeding* (pembibitan) dan *feeding* (makanan ternak/pakan)³⁰.

Selain sarana dan prasarana yang sebenarnya, dalam hal menciptakan agribisnis hewan di suatu tempat, penting juga untuk memberikan kantor administrasi hewan peliharaan. Mengingat sarana peternakan ini sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan usaha peternakan untuk peningkatan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas produksi ternak, maka hal ini mutlak diperlukan. Ketersediaan fasilitas pelayanan seperti bibit, pakan, kesehatan dan penyuluhan perlu didekatkan kepada peternak dengan jumlah yang memadai dan pelayanan yang lebih baik agar efisien dalam pelayanannya yakni dapat melayani sebanyak mungkin pemakai jasa dengan jarak tempuh yang dekat sehingga usaha peternakan dapat berkembang dengan baik³¹.

c. Manajemen Pemeliharaan Peternak yang Belum Memadai

Sebelum melakukan usaha dalam usaha peternakan ayam broiler, hal pertama yang perlu diperhatikan ialah mempersiapkan segalanya atau setidaknya telah diketahui ayam yang akan ditenakkan tersebut. Sebelum sampai pada keputusan jadi atau tidak menjadi seorang peternak ayam broiler, ada memperhatikan berbagai hal penting terlebih dahulu seperti ketersediaan modal dan lahan.

Memulai usaha peternakan ayam broiler tidak semudah yang dibayangkan. Peternak harus memahami prinsip-prinsip ekonomi sekalipun dari nonformal atau berdasarkan pengalaman orang lain. Salah satu aspek teknis yang harus dipertimbangkan adalah merawat ayam ras pedaging secara baik. Peternak harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam beternak, sehingga ayam tetap hidup dan mampu mengeluarkan kemampuan genetisnya³²

³⁰ Rasyaf, *Pengelolaan Produksi Ayam Pedaging*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm.17

³¹ *Ibid*

³² Rasyaf, *Pengelolaan Produksi Ayam Pedaging*, hlm.18

- 1) Pengalaman kerja juga merupakan salah satu indikator meningkatnya pengetahuan manusia serta dapat berpengaruh terhadap kemampuan menjalankan pekerjaan. Pengalaman kerja dapat diketahui dari lamanya seseorang tersebut menggeluti usaha atau pekerjaannya³³.
- 2) Selain pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman baik oleh diri sendiri maupun belajar dari orang lain, pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan baik secara formal maupun informal. Pendidikan formal yang minimal telah ditempuh dapat diperkirakan tingkat dan jenis pengetahuan yang dimiliki untuk dicocokkan dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan. Masalah yang sering terjadi adalah sertifikat seseorang tidak merupakan jaminan penuh bahwa ia memiliki pengetahuan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Sulitnya menyatakan bahwa seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah tingkat atas misalnya memiliki pengetahuan yang seyogianya dimiliki mereka yang telah menyesuaikan pendidikan pada tingkat itu³⁴.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut³⁵.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Karena data yang diperoleh dari lapangan lebih banyak yang bersifat informasi dan keterangan secara langsung dari nara sumber itu sendiri. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang

³³ Nitsimento dan Burhan, *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.20

³⁴ Siagian, *Manajemen Sumeber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.15

³⁵ Abdurrahmat Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.96

menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci³⁶.

Jadi peneliti disini memperoleh suatu informasi secara langsung pada para pelaku usaha peternakan ayam pedaging dan pekerja yang ada di Desa Mertak Tombok tersebut, dan mengamati secara langsung mengenai fakta yang terjadi di lapangan secara sistematis dan akurat.

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada para pelaku usaha peternakan ayam pedaging yang ada di Desa Mertak Tombok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian pada para pelaku usaha peternakan ayam pedaging dan pekerja yang ada di Desa Mertak Tombok ialah selain banyaknya pelaku usaha pada sector peternakan ayam pedaging yang ada di Desa Mertak Tombok, juga penelitian ini ingin mengetahui peranan usaha sector peternakan ayam pedaging dalam meningkatkan ekonomi pelaku usaha.

b) Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri berperan untuk mengumpulkan informasi-informasi sehingga dapat memperoleh data yang akurat. Sehingga kehadiran peneliti sangatlah dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat artinya peneliti mengetahui keadaan objek atau pun subjek yang diteliti, akan tetapi tidak mengikuti secara penuh kegiatan yang dilakukan.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dan digali langsung oleh sumber pertama atau subjek penelitian³⁷. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan ke lima pemilik usaha peternakan yang ada di desa Mertak Tombok.

³⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) hlm.8

³⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali pers, 2008), hlm. 103

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan-bahan bacaan seperti buku, jurnal, hasil penelitian, surat kabar dan lainnya yang dapat mendukung data primer³⁸. Adapun antara lain:

1) Studi Pustaka

Merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2) Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik atau BPS merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang akan bertanggung jawab langsung ke Presiden. BPS menyediakan banyak sekali data dari hampir semua aspek kehidupan masyarakat, seperti sosial dan kependudukan, ekonomi dan perdagangan, pertanian dan tambang, dan sebagainya.

3) Halaman resmi sumber data yang bersangkutan

Sumber data lain yang bisa digunakan adalah dengan cara mengambil data yang ada di halaman resminya. Hal ini bisa dilakukan jika instansi/lembaga/organisasi yang berhubungan dengan data yang kita butuhkan dapat memberikan aksesnya bagi khalayak umum.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara memperoleh data dalam melakukan kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi³⁹.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu obserasi, wawancara (interview) dan dokumentasi.

³⁸ Rony Kountor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 178

³⁹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.63

a) Observasi

Observasi merupakan adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

1) Observasi Partisipatif

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

2) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau si peneliti menyatakan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan penelitian.

3) Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi.

Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek⁴⁰.

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti akan menggunakan metode observasi terus terang atau tersamar, Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung, dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan menganalisis fakta- fakta yang terjadi di lokasi penelitian.

⁴⁰ *Ibid*

b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk kegiatan menghimpun atau mencari informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara yang dimaksud adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data⁴¹.

1) Wawancara terstruktur

Sering disebut juga dengan wawancara baku (*standardized in interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

2) Wawancara tak terstruktur

Sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*). Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden⁴².

Teknik wawancara yang penulis gunakan yaitu teknik wawancara tak terstruktur, dengan teknik ini penulis dapat memperoleh data yang diperlukan tanpa membatasi jawaban yang diberikan oleh narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada para pelaku usaha peternakan ayam pedaging yang ada di desa Mertak Tombok.

Adapun data yang diperlukan dalam kegiatan wawancara ini ialah mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi yang dirasakan oleh para pelaku usaha ayam pedaging selama menjalankan usahanya, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha tersebut.

⁴¹ *Ibid.*, Muhammad, *Metodologi Penelitian*, hlm. 51

⁴² Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 180

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian⁴³. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan sebagai bukti yang sah untuk menjamin kebenaran data yang telah ditulis oleh peneliti.

1) Dokumen Primer

Dokumen yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian asli atau langsung dari sumbernya.

2) Dokumen Sekunder

Dokumen yang menyajikan informasi mengenai literatur primer atau disebut juga dengan dokumen bibliografi (daftar Pustaka yang mencakup isi dan deskripsi suatu buku)⁴⁴

Adapun tujuan peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah untuk mendapatkan data dan juga informasi terkait keadaan Desa Mertak Tombok mulai dari profil desa secara umum dan keadaan usaha peternakan ayam pedaging yang bersumber dari kegiatan observasi dan sumber-sumber lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan⁴⁵. Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan⁴⁶. Menurut *Miles* dan *Huberman* teknik analisis data dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih data dan memfokuskannya. Reduksi data merupakan proses berpikir

⁴³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam.*, hlm. 152

⁴⁴ *Ibid...*, hlm. 45

⁴⁵ *Ibid...*, hlm. 240

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 333

sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

Tentu dalam hal ini adalah sesuatu yang tergolong berat bagi peneliti, sehingga memerlukan teman atau orang yang ahli dibidangnya guna ketepatan reduksi data.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Menyajikan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Menyajikan data dapat mempermudah memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dirangkum untuk dipahami lebih dalam dengan tujuan mencapai suatu kesimpulan.

c. Menyimpulkan Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Catatan yang diperoleh dari berbagai sumber dan dari observasi disimpulkan dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Jika data penelitian sudah berbentuk naratif dan sudah dipelajari sehingga sudah sangat dipahami, maka akan mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan fokus dari penelitian tersebut⁴⁷:

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi serta fakta-fakta yang ada dilapangan tentang peran usaha sektor peternakan ayam pedaging dalam meningkatkan ekonomi, yang selanjutnya digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

5. Validitas data

a. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situai yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudahan memutuskan diri pada

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 210

hal-hal tersebut secara rinci.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Dengan tujuan untuk mendapatkan kedalaman data.

b. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁹ Adapun sumber dari proses triangulasi ini yaitu menggunakan data dari waktu, ruang, orang atau para pemilik usaha peternakan ayam pedaging yang ada di desa mertak tombok. Menurut Manthison nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi, sehingga dengan triangulasi data akan lebih kuat bila dibandingkan dengan suatu pendekatan⁵⁰.



Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 329

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 83

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami....*, hlm. 85

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Profil Desa Mertak Tombok

1. Letak Geografis

Desa Mertak Tombok adalah salah satu dari 15 Desa/Kelurahan yang berada di Wilayah Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat Indonesia, terletak diantara 116,16-116,17 Bujur Timur dan 08,40-08,41 Lintang Selatan⁵¹. Secara Geografis Wilayah Desa Mertak Tombok terletak di bagian Utara Tengah wilayah Kecamatan Praya dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Peta Wilayah Desa Mertak Tombok Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. (Sumber: Google Earth)⁵²

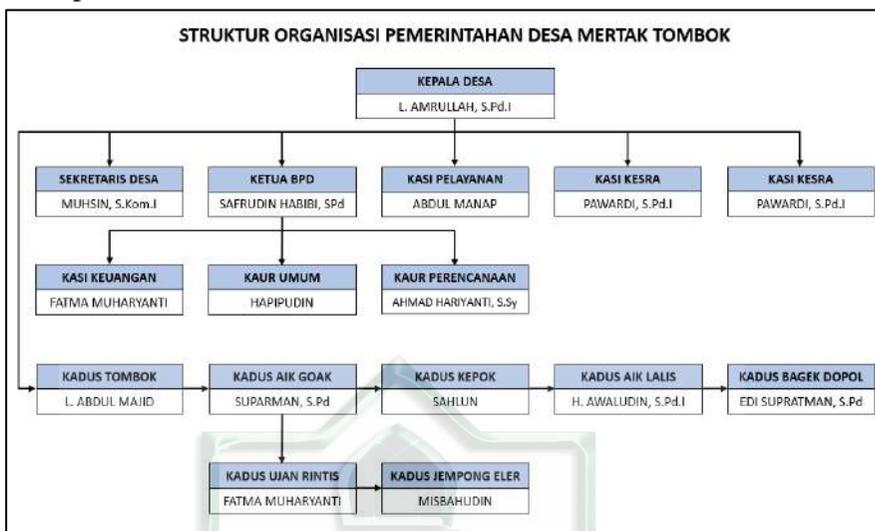
- a. Luas tanah : 322.050 Ha/3,2205 km²
- b. Batas wilayah :
 - 1) Sebelah utara :Desa Montong Terep
 - 2) Sebelah barat :Desa Aik Mual
 - 3) Sebelah selatan :Desa Gonjak dan Kelurahan Gerunung
 - 4) Sebelah timur :Desa Bunut Baik

Kantor Desa Mertak Tombok berada di Lendang Simbe Dusun Aik Lalis sekaligus sebagai pusat Pemerintahan, mempunyai luas

⁵¹ Dokumentasi Desa Mertak Tombok Tahun 2022/2023, Praya 21 November 2022, jam 09.20 Wita

⁵² Google Earth, 2022

wilayah 322.050 Ha yang terdiri dari areal persawahan seluas 289 Ha, areal permukiman seluas 20.60 Ha, dan lain-lain seluas 12.45 Ha.⁵³



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mertak Tombok. (Sumber: Dokumen Desa Mertak Tombok Tahun 2022/2023)⁵⁴

Berdasarkan gambar diatas jumlah dusun di Desa Mertak Tombok, kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah yaitu berjumlah delapan dusun.

2. Keadaan Sosial Ekonomi dan Pendidikan

a. Jumlah Penduduk

No	Dusun	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin	
			Pria	Wanita
1	Aik Lalis	909	447	462
2	Mertak Tombok	1.174	573	601
3	Kepok	905	430	475
4	Aik Goak	577	282	295
5	Bagek Dopol	1.061	494	567
6	Ujan Rintis	1.010	475	535

⁵³ Dokumentasi Desa Mertak Tombok Tahun 2022/2023, Praya 21 November 2022, jam 09.20 Wita

⁵⁴ *Ibid*

7	Jempong Eler	896	439	457
8	Mertak Umbak	404	183	221
Jumlah		6.936	3.232	3.613
Total				342.050

Tabel 2.1 Jumlah penduduk Desa Mertak Tombok⁵⁵

Berdasarkan tabel diatas Desa Mertak Tombok terbagi menjadi delapan dusun yang dimana jumlah penduduk terbanyak ada di dusun Mertak Tombok sebanyak 1.174 jiwa yang terdiri dari 571 pria dan 601 wanita, dan dusun paling sedikit jumlah penduduknya yaitu di dusun Mertak Umbak yaitu 404 jiwa yang terdiri dari 183 pria dan 221 wanita. Jadi total penduduk yang ada di Desa Mertak Tombok, Kecamatan Praya Kabupaten, Lombok Tengah yaitu 342.050 jiwa.

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Sumber penghasilan masyarakat Desa Mertak Tombok Sebagian besar ditunjang dari sector pertanian dan peternakan. Terbatasnya lapangan pekerjaan menjadi masalah bagi penghasilan masyarakat, yang dimana terdapat dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Lombok Tengah.

Angka kemiskinan yang relatif masih tinggi menjadikan Desa Mertak Tombok melalui pemerintah desa dan masyarakat harus terus melakukan berbagai upaya untuk mengurangi angka pengangguran demi kesejahteraan masyarakat.

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah penduduk sangat miskin	800 kk
2	Jumlah penduduk miskin	500 kk
3	Jumlah penduduk sedang	300 kk
4	Jumlah penduduk kaya	100 kk
Total		1.700 kk

Tabel 2.2 Angka kemiskinan penduduk Desa Mertak Tombok⁵⁶

Berdasarkan tabel diatas angka kemiskinan di Desa Mertak Tombok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah terbilang

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ *Ibid*

cukup banyak yaitu berjumlah 800 kepala keluarga sedangkan jumlah penduduk terbilang kaya berjumlah 100 kepala keluarga.

No	Uraian	Jumlah
1	Usia 15 s/d 55 (Tidak bekerja)	453 orang
2	Usia 15 s/d 55 (Sedang bekerja)	100 orang
Total		553 Orang

Tabel 2.3 Angka pengngguran Desa Mertak Tombok⁵⁷

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat ekonomi masyarakat di Desa Mertak Tombok relative rendah. Jumlah sumber daya manusia dibarengi dengan jumlah lapangan pekerjaan memadai dapat meningkatkan tarap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting atau mendasar bagi pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang cukup maka sumber daya manusia yang dihasilkan dapat lebih berkualitas.

Masyarakat Desa Mertak Tombok untuk mendapatkan pendidikan sudah bisa dibilang mudah, karena terdapat gedung sekolah yang tersebar di 5 dusun yang ada di Desa Mertak Tombok dari tingkat PAUD-SMA/Sederajat. Berikut table tingkat pendidikan masyarakat Desa Mertak Tombok:

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana (S1, S2, S3)	318
2	Diploma (D1, D2, D3)	36
3	SLTA/Sederajat	1.169
4	SMP/Sederajat	1.268
5	SMA/Sederajat	1.636
6	SD/Sederajat	2.453
7	Tidak tamat SD	400
8	Buta Aksara	48
Total		7.328

Tabel 2.4 Tingkat pendidikan masyarakat Desa Mertak Tombok⁵⁸

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan di Desa Mertak Tombok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah terbilang

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ *Ibid*

cukup untuk masa minimal pendidikan yaitu lulusan SMA/ sederajat yaitu 12 tahun berjumlah 1.636 jiwa.

No	Gedung Pendidikan	Jumlah
1	PAUD/TK	6
2	SD/MI	7
3	MTs/SMP	5
4	SMA/MA/SMK	6
5	PT/ST/Akademi	1
Total		25

Tabel 2.5 Jumlah gedung pendidikan di Desa Mertak Tombok⁵⁹

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat *relative* cukup bagus dan memenuhi minimal pendidikan yaitu 12 tahun. Minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi atau sarjana *relative* kurang yang dimana hanya berjumlah 318 orang dari total jumlah penduduk. Sehingga diperlukan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan, sehingga sumber daya manusia dapat bersaing dengan masyarakat luar.

B. Analisis Peran Usaha Peternakan Ayam Pedaging Bagi Perekonomian Pemilik Usaha di Desa Mertak Tombok Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah

Peternakan merupakan suatu usaha agribisnis tentunya harus mempunyai tujuan yang berguna sebagai evaluasi kegiatan yang dilakukan selama beternak salah atau benar serta sebagai upaya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal bagi pemilik peternakan.⁶⁰

Sektor peternakan merupakan sektor yang cukup penting didalam proses pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan pendidikan masyarakat maka akan menyebabkan meningkatnya permintaan produk hewani terutama daging.

Secara bertahap pelaku usaha peternakan ayam di Desa Mertak Tombok mulai banyak diminati oleh masyarakat yang dahulunya sebagai

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Petelur*. hlm.7

lahan pertanian sekarang beralih sebagai lahan peternakan ayam, sapi, dan lain sebagainya.

Berikut tabel usaha peternakan ayam pedaging yang ada di Desa Mertak Tombok:

No	Nama Pemilk	Jumlah Kandang	Jumlah Pekerja
1	Bapak Abdul Hamid	1	1
2	Bapak Patra	5	3
3	Bapak H. Junaidi	4	2
4	Bapak Harianto	3	2
5	Bapak Muksin	1	1
Total		14	9

Tabel 2.6 Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Desa Mertak Tombok (Sumber: Data Olahan)⁶¹

Berdasarkan tabel diatas jumlah pekerja yang dapat diciptakan dari 14 kandang peternakan ayam pedaging di Desa Mertak Tombok sebanyak 9 orang pekerja.

Adanya usaha peternakan ayam pedaging yang ada di Desa Mertak Tombok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah bagi masyarakat sangat membantu perekonomian yang dimana masyarakat yang pekerjaan tidak menetap dan atau sebagai buruh tani bisa bekerja di peternakan yang ada. Sehingga masyarakat yang awalnya yang tidak bekerja dan atau sebagai buruh tani bisa mendapatkan pemasukan dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal ini sesuai dengan prinsip pembangunan ekonomi masyarakat. Dalam suatu usaha terdapat suatu upaya yang terus-menerus dilakukan untuk mencapai kesejahteraan yang terus di inginkannya baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Karena tujuan dari pembangunan suatu usaha sendiri adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi pelaku usaha dan masyarakat yang berorientasi pada penciptaan lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya, menciptakan keadilan sosial dan pengembangan daya saing masyarakat didunia kerja.

⁶¹ Dokumentasi Desa Mertak Tombok Tahun 2022/2023, Praya 21 November 2022, jam 09.20 Wita

Tiga nilai inti pembangunan adalah peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan.⁶²

Pendirian suatu usaha sekecil apapun akan selalu menimbulkan dampak ekonomi. Dampak ekonomi yang timbul adalah besarnya tenaga kerja yang terserap oleh usaha yang akan didirikan dan besarnya kontribusi usaha terhadap penambahan pendapatan masyarakat sekitar.⁶³

Berikut usaha peternakan ayam pedaging di desa mertak tombok, kecamatan praya, kabupaten Lombok tengah:

1. Peternakan Ayam Pedaging Bapak Abdul Hamid

Peternakan ayam pedaging milik Bapak Abdul Hamid ini berdiri sejak tahun 2003, yang dimana awal berdirinya berjumlah 1 kandang, seiring berjalannya waktu jumlah kandang ternaknya tidak bertambah dengan luas masing 38x8 meter persegi dengan 1 pekerja yang dimana pekerjaan sebelumnya adalah ibu rumah tangga dan buruh tani dengan pendapatn yang tidak menentu⁶⁴.

Sebelum memulai usaha peternakan ayam pedaging ini Bapak Abdul Hamid tidak memiliki usaha selain bertani dengan pendapatan yang tidak menentu yakni Rp.500.000-700.000, namun setelah menjalankan usaha peternakan ayam pedaging ini pendapatannya mengalami peningkatan menjadi Rp.25.000.000. Berikut rincian usaha peternakan ayam pedaging milik Bapak Abdul Hamid:

a. Modal Tetap

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Pembuatan Kandang	1	60.000.000
2	Tempat Makan	72	9.000.000
3	Tempat minum	40	1.300.000
4	Pipa Paralon	16	640.000
5	Tabung Gas	12	1.800.000

⁶² Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta, Erlangga, 2006), hlm. 28

⁶³ Drs. Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 161-163

⁶⁴ Abdul Hamid, (Pemilik Usaha Peternakan Ayam), *Wawancara*, Praya 8 Mei 2023

6	Lampu	10	600.000
7	Gasolin/Pemanas	4	5.200.000
8	Kabel	200	350.000
Total			Rp.78.890.000

Tabel 2.7 Modal Tetap Peternakan Ayam Bapak Abdul Hamid (Sumber: Data Olahan)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui modal tetap yang dikeluarkan peternakan milik Bapak Abdul Hamid dalam satu periode pengelolaan usaha peternakan ayam pedaging sebesar Rp.78.890.000.

b. Biaya Operasional

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Pembelian Bibit Ayam	2000	20.000.000
2	Pakan Ternak	130	10.000.100
3	Obat-obatan	-	700.000
4	Isi Tabung Gas	10	400.000
5	Biaya Listrik	1	150.000
6	Gaji Pekerja	1	1.500.000
Total			Rp.32.750.200

Tabel 2.8 Biaya Operasional Peternakan Ayam Bapak Abdul Hamid (Sumber: Data Olahan)

Berdasarkan tabel diatas biaya operasional yang dikeluarkan ternak milik Bapak Abdul Hamid sebesar Rp.32.750.200 dalam kegiatan proses produksi.

c. Estimasi Harga Penjualan

Berdasarkan harga jual yang telah ditentukan, yaitu dengan harga jual Rp.22.600, dengan berat rata-rata 1.5 kilogram perekor. Maka hasil penjualan sekali panen yakni Rp.22.600 dikali 5850 kilogram (berat 1950 ekor ayam) sehingga penjualan sebesar Rp.66.105.000. Berikut indicator perkembangan peternakan milik Bapak Abdul Hamid:

No	Indikator	Rentan Waktu		
		2003	2014	2023
1	Jumlah Kandang	1	1	1

2	Jumlah Produksi	2000 ekr	2000 e	2000 ekr
3	Jumlah Tenaga	-	1	1
4	Kerja			
5	Jumlah Penjualan	-60 juta	+60juta	+60 juta
	Bertambahnya Aset	-	Iya	Iya
	a. Tanah	-	3½ Are	5 Are
	b. Kendaraan	-	1	2
6	Mampu Membiayai Sekolah Anak	-	Iya	Iya
7	Mencukupi Kebutuhan Keluarga	Iya	Iya	Iya
8	Berkurangnya Hutang	-	Iya	Iya
9	Renovasi Rumah	-	Iya	Iya

Tabel 2.9 Indikator Perkembangan Peternakan Milik Bapak Abdul Hamid (Sumber: Data Olahan)⁶⁵

Berdasarkan tabel indikator perkembangan usaha peternakan milik Bapak Abdul Hamid dapat diketahui secara rinci, sebagai berikut:

1) Bertambahnya Jumlah Kandang

Pada mulanya usaha peternakan milik Bapak Abdul Hamid ini hanya berjumlah 1 unit kandang ternak. Seiring berjalannya waktu, Bapak Abdul Hamid tidak menambah jumlah kandang ternak.

2) Bertambahnya Jumlah Produksi

Pada mulanya usaha peternakan Bapak Abdul Hamid ini didirikan jumlah produksinya hanya 1000-1500 ekor ayam, sehingga sampai sekarang bertambah menjadi 2000 ekor ayam pedaging.

3) Bertambahnya Jumlah Tenaga Kerja

Pada mulanya usaha peternakan Bapak Abdul Hamid ini didirikan jumlah pekerjanya tidak atau melakukannya sendiri. Namun, seiring berjalannya waktu usaha peternakan

⁶⁵ *Ibid*

milik Bapak Abdul Hamid menjadi berkembang dan menambah jumlah pekerjanya untuk memudahkan proses produksi.

4) Bertambahnya Jumlah Penjualan

Pada mulanya usaha peternakan Bapak Abdul Hamid ini didirikan jumlah penjualannya masih di bawah 60 juta. Namun, seiring berjalannya waktu jumlah penjualan yang didapatkan usah peternakan milik Bapak Abdul Hamid menjadi berkembang menjadi lebih dari 66 juta.

5) Bertambahnya Jumlah Aset

Seiring berjalannya waktu jumlah aset yang dimiliki bertambah dari hasil keuntungan peternakan ayam pedaging seperti tanah dan kendaraan pribadi.

6) Mampu Membiayai Sekolah Anak

Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu membiayai sekolah anak-anaknya.

7) Mencukupi Kebutuhan Keluarga

Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu mencukupi kebutuhan keluarga.

8) Berkurangnya Hutang

Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu atau bisa mengurangi hutang yang ada sebelum menggeluti usaha peternakan ayam pedaging.

9) Mampu Merenovasi Rumah

Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu atau bisa merenovasi rumahnya dengan pendapatannya.

Berikut sebagaimana pendapat dari Bapak Abdul Hamid: *“Alhamdulillah, bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan biaya anak sekolah, dan ada jalan pemasukan ekonomi semenjak mulai usaha peternakan ayam pedaging ini, dan bisa menambah asset untuk keluarga”*⁶⁶

⁶⁶ *Ibid*

2. Peternakan Ayam Pedaging Bapak Patra

Peternakan ayam pedaging milik Bapak Patra ini berdiri sejak tahun 2002, yang dimana awal berdirinya berjumlah 2 kandang, seiring berjalannya waktu jumlah kandang ternaknya bertambah menjadi 5 kandang ternak dengan luas masing-masing 38x8 meter persegi dengan 3 pekerja. Sebelum memulai usaha peternakan ayam ini Bapak Patra bekerja sebagai pegawai negeri (pengajar) dengan pendapatan 500.000-1.500.000, namun setelah menjalankan usaha peternakan ayam pedaging ini pendapatannya mengalami peningkatan menjadi Rp.100.000.000⁶⁷. Berikut rincian usaha peternakan ayam pedaging milik Bapak Patra:

a. Modal Tetap

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Pembuatan Kandang	5	350.000.000
2	Tempat Makan	360	4.500.000
3	Tempat minum	200	6.500.000
4	Pipa Paralon	90	3.200.000
5	Tabung Gas	60	10.800.000
6	Lampu	60	3.600.000
7	Gasolin/Pemanas	20	26.000.000
8	Kabel	500	1.750.000
Total			Rp.406.350.000

Tabel 2.10 Modal Tetap Peternakan Ayam Bapak Patra (Sumber: Data Olahan)⁶⁸

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui modal tetap yang dikeluarkan peternakan milik Bapak Patra dalam pengelolaan usaha peternakan ayam pedaging sebesar Rp.406.350.000.

b. Biaya Operasional

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Pembelian Bibit Ayam	10.000	104.000.000
2	Pakan Ternak	650	50.000.100
3	Obat-obatan	-	3.500.000

⁶⁷ Patra, (Pemilik Usaha Peternakan Ayam), *Wawancara*, Praya 8 Mei 2023

⁶⁸ *Ibid*

4	Isi Tabung gas	60	2.000.000
5	Biaya Listrik	5	750.000
6	Gaji Pekerja	3	6.000.000
Total			Rp.166.250.100

Tabel 2.11 Biaya Operasional Peternakan Ayam Bapak Patra (Sumber: Data Olahan)⁶⁹

Berdasarkan tabel diatas biaya operasional yang dikeluarkan ternak milik Bapak Patra sebesar Rp.166.250.100 dalam kegiatan proses produksi.

c. Estimasi Harga Penjualan

Berdasarkan harga jual yang telah disepakati, dengan harga jual Rp.21.000, dengan berat rata-rata 1.5 kilogram perekor. Maka hasil penjualan sekali panen yakni Rp.21.000 dikali 14250 kilogram (berat 9.500 ekor ayam) sehingga penjualan sebesar Rp.299.250.000. Berikut indicator perkembangan peternakan milik Bapak Patra:

No	Indikator	Rentan Waktu		
		2002	2010	2022
1	Jumlah Kandang	2	4	5
2	Jumlah Produksi	4000 ekr	8000 er	10000 e
3	Jumlah Tenaga Kerja	-	2	4
4	Jumlah Penjualan	-60 juta	+100 jt	+200 jt
5	Bertambahnya Aset	-	Iya	Iya
	a. Tanah	-	3 Are	10 Are
	b. Kendaraan	-	4	5
6	Mampu Membiayai Sekolah Anak	Iya	Iya	Iya
7	Mencukupi Kebutuhan Keluarga	Iya	Iya	Iya
8	Berkurangnya Hutang	-	Iya	Iya
9	Renovasi Rumah	-	Iya	Iya

⁶⁹ Ibid

Tabel 2.12 Indikator Perkembangan Peternakan Milik Bapak Patra (Sumber: Data Olahan)⁷⁰

Berdasarkan tabel indikator perkembangan usaha peternakan milik Bapak Patra dapat diketahui secara rinci, sebagai berikut:

1) Bertambahnya Jumlah Kandang

Pada mulanya usaha peternakan milik Bapak Patra ini hanya berjumlah 2 unit kandang ternak. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2010 Bapak Patra menambah jumlah kandangnya menjadi 4 unit kandang ternak, dan di tahun 2022 Bapak Patra menambah jumlah kandangnya menjadi 5 unit kandang.

2) Bertambahnya Jumlah Produksi

Pada mulanya usaha peternakan Bapak Patra ini didirikan jumlah produksinya hanya 2000-4000 ekor ayam, sehingga sampai sekarang bertambah menjadi 10000 ekor ayam pedaging.

3) Bertambahnya Jumlah Tenaga Kerja

Pada mulanya usaha peternakan Bapak Patra ini didirikan jumlah pekerjanya tidak ada atau melakukannya sendiri dengan istri. Namun, seiring berjalannya waktu usaha peternakan milik Bapak Patra menjadi berkembang dan menambah jumlah pekerjanya untuk memudahkan proses produksi.

4) Bertambahnya Jumlah Penjualan

Pada mulanya usaha peternakan Bapak Patra ini didirikan jumlah penjualannya masih di bawah 60 juta. Namun, seiring berjalannya waktu jumlah penjualan yang didapatkan usaha peternakan milik Bapak Patra menjadi berkembang menjadi lebih dari 299 juta.

5) Bertambahnya Jumlah Aset

Seiring berjalannya waktu jumlah aset yang dimiliki bertambah dari hasil keuntungan peternakan ayam pedaging seperti tanah dan kendaraan pribadi.

6) Mampu Membiayai Sekolah Anak

Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu membiayai sekolah anak-anaknya.

⁷⁰ *Ibid*

7) Mencukupi Kebutuhan Keluarga

Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu mencukupi kebutuhan keluarga.

8) Berkurangnya Hutang

Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu atau bisa mengurangi hutang yang ada sebelum menggeluti usaha peternakan ayam pedaging.

9) Mampu Merenovasi Rumah

Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu atau bisa merenovasi rumahnya dengan pendapatannya.

Berikut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Patra: *“Sebelum menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini, saya bekerja sebagai pegawai negeri, dengan adanya modal mulailah ada rencana untuk menggeluti usaha peternakan ini. Dan dibarengi dengan waktu pensiun, agar ada pemasukan dirumah, alhamdulillah bisa membiayai keluarga”*⁷¹

3. Peternakan Ayam Pedaging Bapak H. Junaidi

Peternakan ayam pedaging milik Bapak H. Junaidi ini berdiri sejak tahun 2000, yang dimana awal berdirinya berjumlah 1 kandang, seiring berjalannya waktu jumlah kandang ternaknya bertambah menjadi 4 kandang ternak dengan luas masing-masing 38x8 meter persegi dengan 2 pekerja⁷². Sebelum memulai usaha peternakan ayam ini Bapak H. Junaidi bekerja sebagai guru dan petani dengan pendapatan Rp.1.000.000-2.000.000, namun setelah menjalankan usaha peternakan ayam pedaging ini pendapatannya mengalami peningkatan menjadi Rp.95.00.000⁷³. Berikut rincian usaha peternakan ayam pedaging milik Bapak H. Junaidi:

⁷¹ *Ibid*

⁷² H Junaidi, (Pemilik Usaha Peternakan Ayam Pedaging), *Wawancara*, Praya 7 Mei 2023

⁷³ *Ibid*

a. Modal Tetap

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Pembuatan Kandang	4	240.000.000
2	Tempat Makan	288	3.600.000
3	Tempat minum	160	5.200.000
4	Pipa Paralon	64	2.560.000
5	Tabung Gas	48	7.200.000
6	Lampu	40	2.400.000
7	Gasolin/Pemanas	16	20.800.000
8	Kabel	500	1.400.000
Total			Rp.283.160.000

Tabel 2.13 Modal Tetap Peternakan Ayam Bapak H. Junaidi (Sumber: Data Olahan)⁷⁴

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui modal tetap yang dikeluarkan peternakan milik Bapak H. Junaidi dalam pengelolaan usaha peternakan ayam pedaging sebesar Rp.283.160.000

d. Biaya Operasional

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Pembelian Bibit Ayam	8000	83.200.000
2	Pakan Ternak	520	40.000.400
3	Obat-obatan	-	2.800.000
4	Isi Tanbung Gas	80	1.600.000
5	Biaya Listrik	600	600.000
6	Gaji Pekerja	2	3.000.000
Total			Rp.131.200.400

Tabel 2.14 Biaya Operasional Peternakan Ayam Bapak H. Junaidi (Sumber: Data Olahan)

Berdasarkan tabel diatas biaya operasional yang dikeluarkan ternak milik Bapak H. Junaidi sebesar Rp.131.200.400 dalam kegiatan proses produksi.

⁷⁴ Ibid

e. Estimasi Harga Penjualan

Berdasarkan harga jual yang telah disepakati, dengan harga jual Rp.23.000, dengan berat rata-rata 1.5 kilogram perekor.

Maka hasil penjualan sekali panen yakni Rp.22.000 dikali 11400 kilogram (berat 7.500 ekor ayam) sehingga penjualan sebesar Rp.250.800.000. Untuk melihat perkembangan usaha peternakan ayam pedaging milik Bapak H. Junaidi ini dapat dilihat pada tabel indikator berikut:

Untuk melihat perkembangan usaha peternakan ayam pedaging milik Bapak H. Junaidi ini dapat dilihat pada tabel indikator berikut:

No	Indikator	Rentan Waktu		
		2000	2011	2022
1	Jumlah Kandang	1	2	4
2	Jumlah Produksi	2000 ek	4000 ekr	8000 e
3	Jumlah Tenaga Kerja	-	1	2
4	Jumlah Penjualan	-60 juta	+100 j	+250 j
5	Bertambahnya Aset	-	Iya	Iya
	a. Tanah		Iya	Iya
	b. Kendaraan	1	2	3
6	Mampu Membiayai Sekolah Anak	Iya	Iya	Iya
7	Mencukupi Kebutuhan Keluarga	Iya	Iya	Iya
8	Berkurangnya Hutang	-	Iya	Iya
9	Renovasi Rumah	-	Iya	Iya

Tabel 2.15 Indikator Perkembangan Peternakan Milik Bapak H. Junaidi (Sumber: Data Olahan)⁷⁵

Berdasarkan tabel indikator perkembangan usaha peternakan milik Bapak Patra dapat diketahui secara rinci, sebagai berikut:

⁷⁵ *Ibid*

- 1) Bertambahnya Jumlah Kandang
Pada mulanya usaha peternakan milik Bapak H. Junaidi ini hanya berjumlah 1 unit kandang ternak. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2011 Bapak H. Junaidi menambah jumlah kandangnya menjadi 3 unit kandang ternak, dan di tahun 2023 Bapak H. Junaidi menambah jumlah kandangnya menjadi 4 unit kandang.
- 2) Bertambahnya Jumlah Produksi
Pada mulanya usaha peternakan Bapak H. Junaidi ini didirikan jumlah produksinya hanya 2000 ekor ayam, sehingga sampai sekarang bertambah menjadi 8000 ekor ayam pedaging.
- 3) Bertambahnya Jumlah Tenaga Kerja
Pada mulanya usaha peternakan Bapak H. Junaidi ini didirikan jumlah pekerjanya tidak ada atau melakukannya sendiri dengan istri. Namun, seiring berjalannya waktu usaha peternakan milik Bapak H. Junaidi menjadi berkembang dan menambah jumlah pekerjanya untuk memudahkan proses produksi.
- 4) Bertambahnya Jumlah Penjualan
Pada mulanya usaha peternakan Bapak H. Junaidi ini didirikan jumlah penjualannya masih di bawah 60 juta. Namun, seiring berjalannya waktu jumlah penjualan yang didapatkan usaha peternakan milik Bapak H. Junaidi menjadi berkembang menjadi lebih dari 250 juta.
- 5) Bertambahnya Jumlah Aset
Seiring berjalannya waktu jumlah aset yang dimiliki bertambah dari hasil keuntungan peternakan ayam pedaging seperti tanah dan kendaraan pribadi.
- 6) Mampu Membiayai Sekolah Anak
Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu membiayai sekolah anak-anaknya
- 7) Mencukupi Kebutuhan Keluarga
Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu mencukupi kebutuhan keluarga.

8) Berkurangnya Hutang

Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu atau bisa mengurangi hutang yang ada sebelum menggeluti usaha peternakan ayam pedaging.

9) Mampu Merenovasi Rumah

Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu atau bisa merenovasi rumahnya dengan pendapatannya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak H. Junaidi: *“Sebelumnya saya bekerja sebagai guru madrasah sebelum memulai usaha peternakan ini, awal mulai usaha peternakan ini karena memang sudah terbiasa memelihara ayam kampung, jadi ada terniat untuk bangun kandang peternakan yang lebih besar. Alhamdulillah sekarang ada pemasukan tetap dan bisa membantu saudara kita yang ingin bekerja”*⁷⁶

4. Peternakan Ayam Pedaging Milik Bapak Harianto

Peternakan ayam pedaging milik Bapak Harianto ini berdiri sejak tahun 2016, yang dimana awal berdirinya berjumlah 1 kandang, seiring berjalannya waktu jumlah kandang ternaknya bertambah menjadi 3 kandang ternak dengan luas masing-masing 38x8 meter persegi dengan 2 pekerja⁷⁷. Sebelum memulai usaha peternakan ayam ini Bapak Harianto bekerja sebagai pekerja migran Indonesia dengan pendapatan 2.000.000-4.000.000, namun setelah menjalankan usaha peternakan ayam pedaging ini pendapatannya mengalami peningkatan menjadi Rp.78.000.000⁷⁸. Berikut rincian usaha peternakan ayam pedaging milik Bapak Harianto:

a. Modal Tetap

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Pembuatan Kandang	3	180.900.000
2	Tempat Makan	216	2.700.000
3	Tempat minum	120	3.900.000

⁷⁶ *Ibid*

⁷⁷ Harianto (Pemilik Usaha Peternakan Ayam Pedaging), *Wawancara*, Praya 8 Mei 2023

⁷⁸ *Ibid*

4	Pipa Paralon	48	1.920.000
5	Tabung Gas	36	5.400.000
6	Lampu	30	1.800.000
7	Gasolin/Pemanas	12	15.600.000
8	Kabel	600	1.050.000
Total			Rp.213.270.000

Tabel 2.16 Modal Tetap Peternakan Ayam Bapak Harianto (Sumber: Data Olahan)⁷⁹

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui modal tetap yang dikeluarkan peternakan milik Bapak Patra dalam pengelolaan usaha peternakan ayam pedaging sebesar Rp.213.270.000.

b. Biaya Operasional

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Pembelian Bibit Ayam	6000	60.000.000
2	Pakan Ternak	390	30.000.000
3	Obat-obatan	-	2.100.000
4	Isi Tabung gas	30	1.200.000
5	Biaya Listrik	2	450.000
6	Gaji Pekerja	2	2.500.000
Total			Rp.96.000.000

Tabel 2.17 Biaya Operasional Peternakan Ayam Bapak Harianto (Sumber: Data Olahan)⁸⁰

Berdasarkan tabel diatas biaya operasional yang dikeluarkan ternak milik Bapak Harianto sebesar Rp.96.000.000 dalam kegiatan proses produksi.

c. Estimasi Harga Penjualan

Berdasarkan harga jual yang telah disepakati, dengan harga jual Rp.22.100, dengan berat rata-rata 1.5 kilogram perekor. Maka hasil penjualan sekali panen yakni Rp.22.100 dikali 8550 kilogram (berat 5.700 ekor ayam) sehingga penjualan sebesar Rp.188.955.000.

⁷⁹ *Ibid*

⁸⁰ *Ibid*

Untuk melihat perkembangan usaha peternakan ayam pedaging milik Bapak Harianto ini dapat dilihat pada tabel indikator berikut:

No	Indikator	Rentan Waktu		
		2016	2020	2023
1	Jumlah Kandang	1	2	3
2	Jumlah Produksi	2000 ekr	4000 ekr	6000 ekr
3	Jumlah Tenaga Kerja	-	1	2
4	Jumlah Penjualan	-60 juta	+120 jt	+180 jt
5	Bertambahnya Aset		Iya	Iya
	a. Tanah	-	1 Are	5 Are
	b. Kendaraan	-	2	2
6	Mampu Membiayai Sekolah Anak	1 Iya	Iya Iya	Iya Iya
7	Mampu Mencukupi Kebutuhan Keluarga	Iya	Iya	Iya
8	Berkurangnya Hutang	-	Iya	Iya
9	Renovasi Rumah	-	Iya	Iya

Tabel 2.18 Indikator Perkembangan Peternakan Milik Bapak Harianto (Sumber: Data Olahan)⁸¹

Berdasarkan tabel indikator perkembangan usaha peternakan milik Bapak Patra dapat diketahui secara rinci, sebagai berikut:

1) Bertambahnya Jumlah Kandang

Pada mulanya usaha peternakan milik Bapak Harianto ini hanya berjumlah 1 unit kandang ternak. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2020 Bapak Harianto menambah jumlah kandangnya menjadi 2 unit kandang ternak, dan di tahun 2023 Bapak Harianto menambah jumlah kandangnya menjadi 3 unit kandang.

⁸¹*Ibid*

2) Bertambahnya Jumlah Produksi

Pada mulanya usaha peternakan Bapak Harianto ini didirikan jumlah produksinya hanya 2000 ekor ayam, sehingga sampai sekarang bertambah menjadi 6000 ekor ayam pedaging.

3) Bertambahnya Jumlah Tenaga Kerja

Pada mulanya usaha peternakan Bapak Harianto ini didirikan jumlah pekerjanya tidak ada atau melakukannya sendiri dengan istri. Namun, seiring berjalannya waktu usaha peternakan milik Bapak Harianto menjadi berkembang dan menambah jumlah pekerjanya untuk memudahkan proses produksi.

4) Bertambahnya Jumlah Penjualan

Pada mulanya usaha peternakan Bapak Harianto ini didirikan jumlah penjualannya masih di angka 60 jutaan. Namun, seiring berjalannya waktu jumlah penjualan yang didapatkan usaha peternakan milik Bapak H Harianto menjadi berkembang menjadi lebih dari 180 jutaan.

5) Bertambahnya Jumlah Aset

Seiring berjalannya waktu jumlah aset yang dimiliki bertambah dari hasil keuntungan peternakan ayam pedaging seperti tanah dan kendaraan pribadi.

6) Mampu Membiayai Sekolah Anak

Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu membiayai sekolah anak-anaknya

7) Mencukupi Kebutuhan Keluarga

Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu mencukupi kebutuhan keluarga.

8) Berkurangnya Hutang

Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu atau bisa mengurangi hutang yang ada sebelum menggeluti usaha peternakan ayam pedaging.

9) Mampu Merenovasi Rumah

Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu atau bisa merenovasi rumahnya dengan pendapatannya.

Berikut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Harianto: *“Syukur alhamdulillah semenjak memulai usaha peternakan ini bisa*

mencukupi kebutuhan keluarga terutama kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak, dan bisa memberikan pekerjaan bagi saudara kita yang membutuhkan”⁸²

5. Peternakan Ayam Pedaging Milik Bapak Muksin

Peternakan ayam pedaging milik Bapak Muksin ini berdiri sejak tahun 2019, yang dimana awal berdirinya berjumlah 1 kandang, seiring berjalannya waktu jumlah kandang ternaknya bertambah menjadi 2 kandang ternak dengan luas masing-masing 38x8 meter persegi dengan 1 pekerja⁸³. Sebelum memulai usaha peternakan ayam ini Bapak Muksin bekerja sebagai buruh tani dan penjual sayur keliling dengan pendapatan 700.000-1.500.000, namun setelah menjalankan usaha peternakan ayam pedaging ini pendapatannya mengalami peningkatan menjadi Rp.50.700.000. Berikut rincian usaha peternakan ayam pedaging milik Bapak Muksin:

a. Modal Tetap

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Pembuatan Kandang	2	145.000.000
2	Tempat Makan	144	2.000.000
3	Tempat minum	80	2.600.000
4	Pipa Paralon	32	1.500.000
5	Tabung Gas	24	3.600.000
6	Lampu	20	1.500.000
7	Gasolin/Pemanas	8	10.400.000
8	Kabel	400	700.000
Total			Rp.167.300.000

Tabel 2.19 Modal Tetap Peternakan Ayam Bapak Muksin (Sumber: Data Olahan)⁸⁴

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui modal tetap yang dikeluarkan peternakan milik Bapak Patra dalam pengelolaan usaha peternakan ayam pedaging sebesar Rp.167.300.000.

⁸² *Ibid*

⁸³ Muksin, (Pemilik Usaha Peternakan Ayam Pedaging), *Wawancara*, Praya 9 Mei 2023

⁸⁴ *Ibid*

b. Biaya Operasional

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Pembelian Bibit Ayam	4000	40.000.000
2	Pakan Ternak	260	20.000.200
3	Obat-obatan	-	1.400.000
4	Isi Tabung gas	20	720.000
5	Biaya Listrik	1	300.000
6	Gaji Pekerja	1	1.500.000
Total			Rp.63.920.200

Tabel 2.20 Biaya Operasional Peternakan Ayam Bapak Muksin (Sumber: Data Olahan)⁸⁵

Berdasarkan tabel diatas biaya operasional yang dikeluarkan ternak milik Bapak Patra sebesar Rp.63.920.200 dalam kegiatan proses produksi.

c. Estimasi Harga Penjualan

Berdasarkan harga jual yang telah disepakati, dengan harga jual Rp.22.000, dengan berat rata-rata 1.5 kilogram perekor. Maka hasil penjualan sekali panen yakni Rp.22.000 dikali 5850 kilogram (berat 3.900 ekor ayam) sehingga penjualan sebesar Rp.128.700.000.

Untuk melihat perkembangan usaha peternakan ayam pedaging milik Bapak Muksin ini dapat dilihat pada tabel indikator berikut:

No	Indikator	Rentan Waktu		
		2019	2021	2023
1	Jumlah Kandang	1	2	2
2	Jumlah Produksi	2000 ekr	4000 ekr	4000 e
3	Jumlah Tenaga Kerja	-	1	1
4	Jumlah Penjualan	-60 juta	+100 juta	+120 jt
5	Bertambahnya Aset	-	Iya	Iya
	a. Tanah	1	1 Are	3 Are

⁸⁵ *Ibid*

6	b. Kendaraan Mampu Membiayai Sekolah Anak	- Iya	2 Iya	2 Iya
7	Mencukupi Kebutuhan Keluarga	Iya	Iya	Iya
8	Berkurangnya Hutang	-	Iya	Iya
9	Renovasi Rumah	-	Iya	Iya

Tabel 2.21 Indikator Perkembangan Peternakan Milik Bapak Muksin (Sumber: Data Olahan)⁸⁶

Berdasarkan tabel indikator perkembangan usaha peternakan milik Bapak Muksin dapat diketahui secara rinci, sebagai berikut:

1) Bertambahnya Jumlah Kandang

Pada mulanya usaha peternakan milik Bapak Muksin ini hanya berjumlah 1 unit kandang ternak. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2019 Bapak Muksin menambah jumlah kandangnya menjadi 2 unit kandang ternak sehingga pada tahun 2023

2) Bertambahnya Jumlah Produksi

Pada mulanya usaha peternakan Bapak Muksin ini didirikan jumlah produksinya hanya 2000 ekor ayam, sehingga sampai sekarang bertambah menjadi 4000 ekor ayam pedaging.

3) Bertambahnya Jumlah Tenaga Kerja

Pada mulanya usaha peternakan Bapak Muksin ini didirikan jumlah pekerjanya tidak ada atau melakukannya sendiri dengan istri. Namun, seiring berjalannya waktu usaha peternakan milik Bapak Muksin menjadi berkembang dan menambah jumlah pekerjanya untuk memudahkan proses produksi.

⁸⁶ *Ibid*

- 4) Bertambahnya Jumlah Penjualan
Pada mulanya usaha peternakan Bapak Harianto ini didirikan jumlah penjualannya masih di angka 60 jutaan. Namun, seiring berjalannya waktu jumlah penjualan yang didapatkan usaha peternakan milik Bapak Muksin menjadi berkembang menjadi lebih dari 120 jutaan.
- 5) Bertambahnya Jumlah Aset
Seiring berjalannya waktu jumlah aset yang dimiliki bertambah dari hasil keuntungan peternakan ayam pedaging seperti tanah dan kendaraan pribadi.
- 6) Mampu Membiayai Sekolah Anak
Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu membiayai sekolah anak-anaknya
- 7) Mencukupi Kebutuhan Keluarga
Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu mencukupi kebutuhan keluarga.
- 8) Berkurangnya Hutang
Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu atau bisa mengurangi hutang yang ada sebelum menggeluti usaha peternakan ayam pedaging.
- 9) Mampu Merenovasi Rumah
Dengan atau setelah menggeluti usaha peternakan ayam pedaging ini mampu atau bisa merenovasi rumahnya dengan pendapatannya.
Berikut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Muksin:
“Semenjak mulai usaha peternakan ini hal yang utama yang dirasakan selama ini yaitu bisa mengurangi jumlah hutang, hutang-hutang yang kecil alhamdulillah bisa diselesaikan secara bertahap dan bisa memberikan pekerjaan bagi saudara kita meskipun upah yang diterima masih dibawah rata-rata”⁸⁷

⁸⁷ *Ibid*

C. Faktor Pendukung Para Pemilik Usaha Peternakan Ayam Pedaging dalam Menjalankan Usahanya

Faktor pendukung pengembangan usaha peternakan ayam pedaging dibagi menjadi beberapa faktor sebagai berikut:

No	Identifikasi Faktor	Jumlah
1	Adanya Lahan Kosong	5
2	Adanya Modal	5
3	Keinginan Memperoleh Pendapatan Peluang Pasar	5
4	Kebutuhan Masyarakat yang Semakin Meningkat	5
Total		20

Tabel 2.22 Faktor Pendukung dalam Menjalankan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Sumber: Data Olahan)⁸⁸

1. Adanya Lahan Kosong

Adanya lahan kosong merupakan modal utama bagi pelaku usaha ayam pedaging di Desa Mertak Tombok, tersedianya lahan kosong membuat pelaku usaha peternakan ayam yang dulunya bekerja sebagai petani mengalihfungsikan lahannya menjadi peternakan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih. Dari penelitian ini sebanyak 5 orang narasumber menyatakan pendapat yang sama⁸⁹.

2. Adanya Modal

Modal merupakan salah satu faktor utama setelah faktor ketersediaannya lahan kosong yang menjadi pendorong pelaku usaha untuk memulai usaha peternakan ayam pedaging. Dari penelitian ini sebanyak 5 orang narasumber menyatakan pendapat yang sama⁹⁰.

3. Keinginan Memperoleh Pendapatan

Memperoleh pendapatan merupakan tujuan utama dari pelaku usaha dalam menjalankan usahanya sehingga usahanya dapat

⁸⁸Abdul Hamid, Patra, Junaidi, dkk, (Pemilik Usaha Peternakan Ayam Pedaging), *Wawancara*. Praya 8 Mei 2023

⁸⁹ *Ibid*

⁹⁰ *Ibid*

berlangsung lama. Dari penelitian ini sebanyak 5 orang narasumber menyatakan pendapat yang sama⁹¹.

4. Kebutuhan Masyarakat yang Semakin Meningkat

Kebutuhan masyarakat merupakan faktor penting dari berdirinya sebuah usaha. Dengan demikian pelaku usaha peternakan ayam pedaging tidak takut menjalani usahanya karena peminat usahanya sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Dari penelitian ini sebanyak 5 orang narasumber menyatakan pendapat yang sama⁹².

D. Faktor Penghambat Para Pemilik Usaha Peternakan Ayam Pedaging dalam Menjalankan Usahanya

Faktor yang menghambat pengembangan usaha peternakan ayam pedaging dibagi menjadi beberapa faktor sebagai berikut:

No	Identifikasi Faktor	Jumlah
1	Mortalitas Yang Tinggi	3
2	Faktor Musim	3
3	Harga Ayam yang Berfluktuasi	5
4	Modal Usaha Relatif Terbatas	7
5	Tingkat Kerugian yang Cukup Tinggi	3
Total		21

Tabel 2.23 Faktor yang Penghambat dalam Menjalankan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Sumber: Data Olahan)⁹³

1. Mortalitas yang Tinggi

Mortalitas atau angka kematian yang tinggi pada ayam terutama ayam pedaging merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha peternakan ayam pedaging. Banyaknya ayam pedaging yang mati baik itu DOC (*Day Old Chicken*) maupun finisher menyebabkan kerugian yang besar bagi peternak. Kerugian yang ditimbulkan akibat mortalitas yang tinggi mempengaruhi keputusan peternak untuk menghentikan sementara usahanya. Dari penelitian ini sebanyak 5 orang yang menyatakan mortalitas sebagai pemicu peternak untuk menghentikan usahanya.

⁹¹*Ibid*

⁹²*Ibid*

⁹³*Ibid*

Rata-rata peternak memiliki skala usaha 2000-10.000 ekor. Sementara itu rata-rata tingkat mortalitasnya 100-150 ekor perkandang pada masa panen⁹⁴.

2. Faktor Musim

Usaha peternakan ayam pedaging ini juga dipengaruhi oleh faktor musim. Faktor musim dalam hal ini adalah terkait dengan perayaan hari-hari besar keagamaan, seperti hari raya Idul fitri maupun hari raya Idul Adha. Biasanya peternak melanjutkan usahanya bahkan menambahkan skala usaha pada hari-hari tersebut. Namun pada hari-hari biasa peternak mengurangi skala usahanya bahkan menutup usahanya karena kurangnya permintaan ayam pedaging. Dari penelitian ini sebanyak 5 orang yang menyatakan faktor musim sebagai pemicu peternak untuk menghentikan usahanya⁹⁵.

3. Harga Ayam yang Berfluktuasi

Harga ayam yang tidak menentu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan suatu usaha peternakan ayam pedaging. Kenaikan harga ayam biasanya dipicu oleh kenaikan harga pakan. Sementara itu peternak umumnya takut untuk menjual ayam dengan harga tinggi karena sebagian besar peternak bekerja sama dengan beberapa warung. Harga ayam dari peternak yaitu Rp.21.000. Ketika terjadi kenaikan harga pakan maka harga ayam biasanya naik hingga Rp.26.000 bahkan lebih. Dari penelitian ini sebanyak 5 orang yang menyatakan mortalitas sebagai harga yang berfluktuasi peternak untuk menghentikan usahanya⁹⁶.

4. Modal Usaha Relatif Terbatas

Modal merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam mendirikan suatu usaha. Untuk mengembangkan suatu usaha khususnya usaha peternakan ayam pedaging memerlukan modal yang tidak sedikit mengingat bahwa semua komponen biaya merupakan tanggungan dari peternak. Peternak di Desa Mertak Tombok umumnya memelihara ayam antara 2000-10.000 ekor, dan sebagian

⁹⁴ *Ibid*

⁹⁵ *Ibid*

⁹⁶ *Ibid*

kecil yang memelihara ayam sebanyak 3000 ekor. Hal ini dikarenakan oleh terbatasnya kepemilikan modal. Dari penelitian ini sebanyak 5 orang yang menyatakan modal terbatas sebagai pemicu peternak untuk menghentikan usahanya⁹⁷.

5. Tingkat Kerugian yang Cukup Tinggi

Tingkat kerugian yang tinggi juga dapat mempengaruhi keberlanjutan suatu usaha. Tingkat kerugian yang tinggi merupakan hal yang paling penting yang harus diperhatikan karena hal tersebut sangat mutlak terjadi pada usaha dibidang peternakan terutama usaha di bidang peternakan ayam pedaging. Dari penelitian ini sebanyak 3 orang yang menyatakan kerugian yang cukup tinggi sebagai pemicu peternak untuk menghentikan usahanya⁹⁸.

Berdasarkan tabel diatas factor utama yang menghambat pertumbuhan usaha peternakan ayam pedaging bagi pemilik usaha dikelompokkan menjadi 5 faktor penghambat yang dimana modal usaha relative terbatas menjadi factor utama yang menjadi penghambat dalam menjalankan usahanya, dan disusul dengan mortalitas yang cukup tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

⁹⁷ *Ibid*

⁹⁸ *Ibid*

BAB III PEMBAHASAN

A. Faktor Pendukung Para Pemilik Usaha Peternakan Ayam Pedaging dalam Menjalankan Usahanya

Berdasarkan faktor pendukung pada tabel 2.15 diatas factor yang menjadi penghambat bagi keberlangsungan usaha peternakan ayam pedaging bagi pemilik usaha yaitu sebagai berikut

1. Adanya Lahan Kosong

Adanya lahan kosong merupakan modal utama bagi pelaku usaha ayam pedaging di Desa Mertak Tombok, tersedianya lahan kosong membuat pelaku usaha peternakan ayam yang dulunya bekerja sebagai petani mengalihfungsikan lahannya menjadi peternakan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih. Lahan kosong tersebut juga dapat berasal dari kepemilikan sendiri, warisan, kerjasama, membelinya dan cara-cara lainnya.

Sebagaimana keterangan dari Bapak Abdul Hamid dan Bapak Patra bahwa:

- a. Bapak Abdul Hamid: *“Iya, ketersediaan lahan dapat membuka niat untuk memulai usaha peternakan ini, hal ini juga yang mendasari saya dalam memulai usaha peternakan ini”*⁹⁹
- b. Bapak Patra: *“Iya, lahan kosong ini merupakan salah satu alasan saya dalam memulai usaha peternakan ini pada tahun 2002 dulu”*¹⁰⁰

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Million Acres, ada tiga jenis investasi real estat yakni property komersil, property residensial, dan tanah. Lahan kosong atau tanah mentah adalah sebidang tanah tanpa bangunan atau peralatanyang didirikan yang dapat digunakan untuk pengembangan real estat komersial atau perumahan atau untuk tanah pertanian, peternakan, atau sumber daya alam seperti hak mineral, air, atau udara¹⁰¹.

⁹⁹ Abdul Hamid (Pemilik Usaha Peternakan Ayam), *Wawancara*, Praya 8 Mei 2023

¹⁰⁰ Patra (Pemilik Usaha Peternakan Ayam), *Wawancara*, Praya 8 Mei 2023

¹⁰¹ <https://rumah.com/panduan-properti/lahan-kosong-54333>, diunduh 18 Mei 2023, jam 08.00 wita

2. Adanya Modal

Modal merupakan salah satu faktor utama setelah faktor ketersediaannya lahan kosong yang menjadi pendorong pelaku usaha untuk memulai usaha peternakan ayam pedaging. Modal berperan besar dalam memulai sebuah usaha. Adapun modal bisa berasal dari modal sendiri, modal pinjaman, dan modal bantuan.

Sebagaimana keterangan dari Bapak H.Junaidi dan Bapak Patra bahwa:

- a. Bapak H. Junaidi: *“Bagi saya modal ini sangat penting, dulu modal saya memulai usaha ini saya dapatkan dari hasil pinjaman dan modal sendiri”*¹⁰²
- b. Bapak Patra: *“Iya, modal ini sangat penting dalam menjalankan usaha ini selain dari ketersediaan lahan”*¹⁰³

Hal ini sesuai dengan pengertian dari modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dana yang dimanfaatkan sebagai suatu pokok atau induk untuk melakukan perdagangan. Harta atau benda tersebut juga bisa digunakan untuk memproduksi sesuatu yang mampu meningkatkan kekayaan dan lain-lain¹⁰⁴.

3. Keinginan Memperoleh Pendapatan

Memperoleh pendapatan merupakan tujuan utama dari pelaku usaha dalam menjalankan usahanya sehingga usahanya dapat berlangsung lama. Seperti pada umumnya bahwa tujuan utama dari dibangunnya suatu usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan atau untuk meningkatkan pendapatan.

Sebagaimana keterangan dari Bapak Harianto dan Bapak Muksin bahwa:

- a. Bapak Harianto: *“Sebelum saya memulai usaha ini saya bekerja sebagai pekerja migran indonesia sebagai petani sawit dengan pendapatan 3000-4000 RM, sejak disanalah saya berniat untuk memulai usaha peternakan ini untuk mendapatkan pendapatan dirumah sendiri”*¹⁰⁵

¹⁰² H. Junaidi (Pemilik Usaha Peternakan Ayam), *Wawancara*, Praya 8 Mei 2023

¹⁰³ Patra (Pemilik Usaha Peternakan Ayam), *Wawancara*, Praya 8 Mei 2023

¹⁰⁴ <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-modal/>, diunduh 18 Mei 2023, jam 08.00 wita

¹⁰⁵ Harianto (Pemilik Usaha Peternakan Ayam), *Wawancara*, Praya 8 Mei 2023

- b. Bapak Muksin: *“Iya, keinginan untuk mendapatkan pendapatan lebih merupakan tujuan saya dalam menjalani usah peternakan ini agar ekonomi keluarga bisa terpenuhi”*¹⁰⁶

Hal ini sesuai dengan defenisi dari pendapatan yaitu sebagai biaya yang di bebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah usaha. Semakin besar pendapatan, maka usaha tersebut dinilai semakin maju, begitu pula sebaliknya¹⁰⁷.

4. Kebutuhan Masyarakat yang Semakin Meningkat

Kebutuhan masyarakat merupakan faktor penting dari berdirinya sebuah usaha. Dengan demikian pelaku usaha peternakan ayam pedaging tidak takut menjalani usahanya karena peminat usahanya sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Kebutuhan akan daging termasuk dalam kebutuhan primer manusia dalam memperbaiki gizi.

Sebagaimana keterangan dari Bapak Patra dan Bapak H. Junaidi bahwa:

- a. Bapak Patra: *“Iya, kebutuhan masyarakat akan daging dalam memenuhi kebutuhan gizi merupakan salah satu factor dalam memulai usaha ini”*¹⁰⁸
- b. Bapak H. Junaidi: *“Iya, factor ini juga yang menjadi alasan saya dalam menjalani usaha ini”*¹⁰⁹

Hal ini sesuai dengan pengertian dari kebutuhan menurut Imam al-Ghazali adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan hidupnya¹¹⁰.

¹⁰⁶ Muksin (Pemilik Usaha Peternakan Ayam), *Wawancara*, Praya 8 Mei 2023

¹⁰⁷ *Ibid*

¹⁰⁸ Patra (Pemilik Usaha Peternakan Ayam), *Wawancara*, Praya 8 Mei 2023

¹⁰⁹ H. Junaidi (Pemilik Usaha Peternakan Ayam), *Wawancara*, Praya 8 Mei 2023

¹¹⁰ *Ibid*

B. Faktor Penghambat Para Pemilik Usaha Peternakan Ayam Pedaging dalam Menjalankan Usahanya

Berdasarkan faktor penghambat pada tabel 2.15 diatas factor yang menjadi penghambat bagi keberlangsungan usaha peternakan ayam pedaging bagi pemilik usaha yaitu sebagai berikut

1. Mortalitas

Mortalitas merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberlanjutan usaha peternakan ayam pedaging. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat mortalitas antara lain bobot badan, tipe ayam, iklim, kebersihan, suhu lingkungan, sanitasi peralatan, dan kandang serta penyakit. Hal ini menjadi masalah besar bagi peternak karena ayam pedaging memiliki umur 5-8 minggu memiliki tingkat mortalitas yang lebih tinggi dibandingkan umur 2-4 minggu. Ketika tingkat mortalitas tinggi maka akan menyebabkan kerugian yang besar bagi peternak.

Sebagaimana keterangan dari Bapak Abdul Hamid bahwa: *“Iya, angka kematian juga menjadi factor penghambat dalam menjalankan usaha apalagi saat musim penyakit bagi ternak itulah yang menjadi pertimbangan”*¹¹¹

Hal ini sesuai dengan pendapat Bell dan Weaver bahwa Pemeliharaan ayam pedaging dinyatakan berhasil jika angka kematian secara keseluruhan kurang dari 5%. Angka mortalitas dipengaruhi oleh umur. Ayam pedaging umur 5-8 minggu memiliki tingkat mortalitas yang lebih tinggi dibandingkan umur 2-4 minggu selain itu juga disebabkan oleh kandang yang kotor serta faktor lingkungan lainnya. Tingkat mortalitas yang tinggi dapat mempengaruhi pendapatan peternak bahkan menyebabkan kerugian yang cukup besar¹¹².

2. Harga Ayam yang Berfluktuasi

Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha peternakan ayam pedaging pola mandiri. Harga

¹¹¹ Abdul Hamid (Pemilik Usaha Peternakan Ayam), *Wawancara*, Praya 8 Mei 2023

¹¹² Bell, D.D. dan W.D. Weaver Jr, *Commercil Chicken Meat and Egg Production*, 5th Ed. Springer Science Busines Media, Inc, New York, hlm. 20

ayam bisa naik ketika harga pakan juga naik. namun para peternak takut untuk mematok ayam dengan harga yang tinggi karena akan mempengaruhi volume penjualan.

Sebagaimana keterangan dari Bapak Patra bawa: *“Harga yang kadang naik kadang turun juga menjadi salah satu factor dalam menjalni usaha ini sehingga usaha bisa saja dihentikan sementara sampai harga Kembali normal”*¹¹³

Hal ini sesuai dengan pendapat Swasta yang menyatakan bahwa penentuan harga merupakan salah satu keputusan yang penting bagi manajemen Harga yang di tentukan harus dapat menutup semua ongkos atau bahkan lebih dari itu, yaitu untuk mendapatkan laba. Tetapi jika harga di tentukan terlalu tinggi akan berakibat kurang menguntungkan dalam hal ini pembeli akan berkurang, volume penjualan berkurang, semua biaya mungkin tidak dapat ditutup akhirnya usaha bisa mengalami kerugian. Permintaan ayam pedaging yang tinggi hanya akan terjadi pada hari besar biasanya menjelang hari raya Idul Fitri (lebaran), harga daging ayam mulai merangkak naik pada minggu kedua bulan ramadhan, dan akan mencapai puncak pada 2-3 hari menjelang hari raya¹¹⁴.

Untuk risiko harga, menurut Aziz, Risiko harga (baik harga input maupun harga output) yang dihadapi oleh usaha peternakan sangat berpengaruh terhadap keuntungan atau pendapatan bersih yang diterima dalam suatu usaha peternakan. Harga input seperti harga pakan, DOC, dan obat-obatan yang melambung tinggi menyebabkan tingginya biaya produksi. Adapun harga jual output (berupa ayam pedaging hidup) yang terkadang tinggi dan rendah juga dapan mempengaruhi pendapatan dari peternak¹¹⁵. Untuk harga jual ayam

¹¹³ Patra (Pemilik Usaha Peternakan Ayam), *Wawancara*, Praya 8 Mei 2023

¹¹⁴ Abidin, Anandra, A. R. 2010. *“Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten Magelang”*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang, 2010. hlm. 90

¹¹⁵ Aziz, *“Analisis Risiko Dalam Usahaternak Ayam Broiler (Studi Kasus Usaha Peternakan X Di Desa Tapos, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor)”*. Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Manajemen. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2009. hlm. 80

pedaging menunjukkan fluktuasi, hal ini disebabkan oleh bobot badan ayam yang dipanen bervariasi setiap periodenya¹¹⁶.

3. Modal Terbatas

Faktor ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha peternakan ayam pedaging. Modal yang sedikit menyebabkan peternak tidak dapat mengembangkan usahanya. Mereka umumnya bertahan pada skala usaha 2000-4000 ekor ayam pedaging. Hanya ada beberapa peternak mandiri yang memiliki skala usaha sampai 8000-10.000 ekor. Semua hal ini disebabkan karena keterbatasan modal sementara untuk mendirikan dan mengembangkan suatu usaha peternakan ayam pedaging dibutuhkan modal yang tinggi.

Sebagaimana keterangan dari Bapak H. Junaidi bahwa: *“Iya, modal ini menjadi factor pendukung dan sekaligus menjadi factor penghambat dalam menjalani usaha ini sehingga modal, sangat berpengaruh bagi usaha saya”*¹¹⁷

Hal ini sesuai dengan pendapat Sirajuddin yang mengatakan bahwa dalam membuka usaha peternakan ayam broiler membutuhkan modal yang besar sedangkan modal peternak masih lemah, maka untuk mendapatkan modal tersebut, peternak melakukan kemitraan atau kerja sama dengan perusahaan mitra yang bergerak di bidang budi daya dan penyediaan saponak¹¹⁸. Selain itu, Tamaluddin juga menyatakan bahwa sebelum memulai usaha peternakan secara mandiri maka peternak harus mempersiapkan modal terlebih dahulu, karena kekurangan modal dapat menyebabkan suatu usaha peternakan dapat berhenti ditengah jalan. Besarnya tingkat produksi dalam usaha peternakan ayam broiler dapat dicapai oleh peternak ditentukan oleh kombinasi penggunaan unsur-unsur produksi seperti alam (lingkungan), modal dan pengelolaan. Dengan penambahan modal

¹¹⁶ Arwita, *“Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Ayam Pedaging di dengan Pola Kemitraan dan Mandiri Di Kota Sawahlunto/Kab. Sijunjung”*. Skripsi Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor, 2015, hlm. 95

¹¹⁷ Patra (Pemilik Usaha Peternakan Ayam), *Wawancara*, Praya 8 Mei 2023

¹¹⁸ Sirajudin, *Bagi hasil kemitraan ayam pedaging pada pt. X di kabupaten maros, propinsi sulawesi selatan*. 2014, hlm. 64

maka produktifitas dapat ditingkatkan bila diikuti teknologi, keterampilan dan manajemen.

4. Tingkat Kerugian yang Cukup Tinggi

Faktor kerugian menjadi salah satu masalah besar dalam suatu usaha. Tingkat kerugian yang tinggi dapat mempengaruhi keberlanjutan suatu usaha. Begitupun dengan usaha peternakan ayam pedaging, kerugian pada sistem ini umumnya disebabkan karena masalah pemasaran ayam yang hanya dilakukan pada pasar-pasar tradisional dan langganan tertentu saja.

Sebagaimana keterangan dari Bapak Harianto: *“Iya, tingkat kerugian juga menjadi alasan saya dalam menghentikan sementara usaha saya”*¹¹⁹

Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin yang menyatakan bahwa peternak mandiri memasarkan hasil usaha peternakannya ke pasar-pasar tradisional yang ada di sekitar tempat usahanya. Hal ini tentu dengan alasan untuk menghemat biaya transportasi. Dalam kondisi normal, peternak tersebut akan mudah menjual ayam ras pedaging siap potong., tetapi dalam kondisi penawaran lebih tinggi dari permintaan, peternak akan mengalami kesulitan memasarkan produknya¹²⁰. Disinilah letak tidak adanya kepastian waktu jual hasil usaha, yang bisa menyebabkan peternak menjual murah ayam ras pedaging siap potong. Akibatnya, peternak mengalami kerugian yang tidak sedikit.

¹¹⁹ Harianto (Pemilik Usaha Peternakan Ayam), *Wawancara*, Praya 8 Mei 2023

¹²⁰ Abidin, *“Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Ayam Pedaging di dengan Pola Kemitraan dan Mandiri Di Kota Sawahlunto/Kab. Sijunjung”*. Skripsi, Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran usaha peternakan ayam pedaging bagi perekonomian pelaku usaha di Desa Mertak Tombok memberikan dampak dalam memenuhi kebutuhan hidup dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, yang dimana pekerjaan para pemilik usaha sebelumnya hanya sebagai petani, guru, dan pekerja migran indoesia, bisa mendapatkan pendapatan dari kegiatan beternak, dan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha peternakan ayam pedaging yaitu: faktor pendukungnya ialah adanya lahan kosong, adanya modal, keinginan untuk memperoleh pendapatan, peluang pasar, dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan usaha peternakan ialah mortalitas (angka kematian) yang cukup tinggi, faktor musim, harga ayam yang berfluktuasi (naik turun), modal usaha relative terbatas, dan tingkat kerugian yang cukup tinggi. Dari kedua faktor pendukung dan penghamabat tersebut bahwa kedua-duanya memberikan dampak dalam minat masyarakat atau pemilik usaha untuk menjalankan usaha peternakannya.

B. Saran

1. Sebaiknya peternak memperhatikan faktor mortalitas dan factor lainnya yang merupakan faktor utama yang paling menentukan keberlanjutan usaha peternakan ayam pedaging yaitu dengan cara meningkatkan kebersihan atau sanitasi kandang.
2. Peran pemerintah setempat dalam hal ini penyuluh masih sangat dibutuhkan oleh peternak untuk lebih menambah pengetahuan mereka mengenai cara beternak ynag baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fatoni, Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Abidin, Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Ayam Pedaging di dengan Pola Kemitraan dan Mandiri Di Kota Sawahlunto/Kab. Sijunjung. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor
- Abidin, Anandra, A. R. 2010. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten Magelang. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang, 2010
- Agus Sucipto, Studi Kelayakan Bisnis Analisis Integratif dan Studi Kasus, Malang: Uin-Maliki Press, 2011
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Arwita, Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Ayam Pedaging di dengan Pola Kemitraan dan Mandiri Di Kota Sawahlunto/Kab. Sijunjung. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor, 2015
- Aziz, Analisis Risiko Dalam Usahaternak Ayam Broiler (Studi Kasus Usaha Peternakan X Di Desa Tapos, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor). Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Manajemen. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2009
- Bell, D.D. dan W.D.Weaver Jr, Commercil Chicken Meat and Egg Production, 5th Ed. Springer Science Busines Media, Inc, New York Bengkalis), Skripsi Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sulan Syarif Kasim Riau, 2012
- BPS. 2022. Statistik Peternakan Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lombok Tengah
- Burhan Ashafa, Metodologi Penelitian Hukum, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Daniel, Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2002
- Deddy Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Drs. Jumingan, Studi Kelayakan Bisnis, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009

- Elfa Murdiana, Hukum Bisnis (Bahan Ajar Mata Kuliah), (STAIN Jurai Siwo Metro, 2012)
- Elfa Murdiana, Hukum Bisnis Bahan Ajar Mata Kuliah, STAIN Jurai Siwo Metro, 2012
- Ferri Tamalluddin, Panduan Lengkap Ayam Broiler, Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2016
- Google Earth, 2022
- Hasan Subkhie, Suryahadi, dan Amiruddin Saleh, Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, Jurnal Manajemen IKM, Februari 2012 (54-63) Vol. 7 No. 1
- [Http://id.m.wikipedia/wiki/Peternakan](http://id.m.wikipedia/wiki/Peternakan). Dunduh Pada Tanggal 24 Mei 2022
- Ibid
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Michael P. Todaro, Pembangunan Ekonomi, (Jakarta, Erlangga, 2006
- Muh Prasetyo Nugroho, Soekardono, I Gusti Lanang Media, Maya Nachida, Ni Ketut Dewi Haryani, Analisis Kontribusi Pendapatan dan Efisiensi Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Broiler Terhadap Pendapatan Usaha Tani Peternak Di Kabupaten Lombok Tengah, Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia Volume 6 (2) 83 - 95; Desember 2020
- Muhammad Rasyaf, Berternak Ayam Petelur, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007
- Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Jakarta: Rajawali pers, 2008
- Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam.
- Mustafa Erwin Nasution, Dkk, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam Jakarta: Kencana, 2007, Cet Ke-1
- Rasyaf Muhammad, Beternak Ayam Pedaging. Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2002
- Richard Burton Simatupang, Aspek hukum dalam bisnis, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, Ed Revisi, Cet. Kedua
- Roni Fadilah dan Fathuroji, Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur, Jakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2013
- Rony Kountor, Metode Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

- S.A. Kurniati, "Peran Sektor Peternakan Ayam Pedaging dalam Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau", Jurnal Peternakan Indonesia, Oktober 2014, ISSN 1907-1760
- Santoso H, Sudaryani T. 2015. Panduan Praktis Pembesaran Ayam Pedaging. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Sirajudin Bagi hasil kemitraan ayam pedaging pada pt. X di kabupaten maros, propinsi sulawesi selatan. 2014
- Siti Maryam Febriana, Kontribusi Usaha Ternak Ayam Potong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suliyanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Bumiayu: Universitas Peradaban Bumiayu, 2012
- Sumardi Suryabrata, Metode Penelitian, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014
- Sunardi, Nonok Supartini, Analisa Pendapatan Usaha Ternak Ayam Potong, Jurnal Buana Sains Vol 10 No 2: 167-174, 2010 H. Junaidi (Pemilik Usaha Peternakan Ayam Pedaging), Wawancara, Praya 4 Mei 2023
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003, Tentang Penetapan Upah

Observasi

Observasi, Praya 22 Mei 2022

Wawancara

Abdul Hamid, (Pemilik Usaha Peternakan Ayam), Wawancara, Praya 8 Mei 2023

Hariato, (Pemilik Usaha Peternakan Ayam Pedaging), Wawancara, Praya 6 Mei 2023

Junaidi (Pemilik Usaha Peternakan Ayam Pedaging), Wawancara, 2023

Muhsin, (Pemilik Usaha Peternakan Ayam Pedaging), Wawancara, Praya 6 Mei 2023

Patra (Pemilik Usaha Peternakan Ayam Pedaging), Wawancara, Praya 7 Mei 2023

Dokumentasi

Dokumentasi Desa Mertak Tombok Tahun 2022/2023, Praya 21 November 2022



Perpustakaan **UIN Mataram**

APD
(ALAT PENGUMPIL DATA)

**ANALISIS PERAN USAHA SEKTOR PETERNAKAN AYAM
PEDAGING DALAM MENINGKATAKAN EKONOMI PELAKU
USAHA DAN PEKERJA**

(Studi Kasus di Desa Mertak Tombok, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah)

Nama Narasumber :

Dusun/RT/RW :

Desa/Kelurahan : Mertak Tombok

Kecamatan : Praya

Kabupaten : Lombok Tengah

A. Identitas Narasumber

1. Nama Narasumber :

2. Umur :

3. Pendidikan Terakhir :

4. Pekerjaan Pokok :

5. Pekerjaan Sampingan :

6. Jumlah Tanggungan Keluarga :

7. Luas Usaha Peternakan :

B. Daftar Pertanyaan Untuk Pemilik Usaha

1. Sejak tahun berapa bapak/ibu menjalankan usaha peternakan ayam ini?

Jawab:

2. Kenapa bapak/ibu memilih untuk menggeluti usaha peternakan ayam ini?

Jawab:

3. Berapa pekerja yang bapak/ibu pekerjakan dalam menjalankan usaha peternakan ayam ini?

Jawab:

4. Berapa biaya atau modal yang bapak/ibu keluarkan dalam menjalankan usaha peternakan ayam pedaging ini?

Jawab:

5. Berapa ekor ayam yang bapak/ibu ternak?

Jawab:

6. Berapa luas lahan tempat anda mendirikan peternakan ayam ini?

Jawab:

7. Sebelum kandang peternakan ini berdiri apa usaha atau pekerjaan bapak/ibu sebelumnya?

Jawab:

8. Bagaimana perbandingan ekonomi yang bapak/ibu rasakan sebelum menjalankan dan sesudah menjalankan usaha peternakan ayam ini?

Jawab:

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama bapak/ibu mnejalankan usaha peternakan ayam ini?

Jawab:

10. Berapa besar modal yang bapak/ibu keluarkan untuk usaha peternakan ayam ini?

Jawab:

11. Berapa pakan ayam yang harus bapak/ibu siapkan dalam satu periode?

Jawab:

12. Berapa gaji atau upah yang bapak/ibu keluarkan untuk pekerja dalam satu periode?

Jawab:

13. Berapa harga jual produksi ayam ternak bapak/ibu?

Jawab:

14. Berapa ayam bapak/ibu yang mati dalam satu periode?

Jawab:

15. Berapa ayam yang mati dalam proses produksi dalam satu periode?

Jawab:

C. Tabel Pengumpul Data

1. Tabel Modal Tetap

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Pembuatan Kandang		
2	Tempat Makan		
3	Tempat minum		
4	Pipa Paralon		
5	Tabung Gas		
6	Lampu		
7	Gasolin/Pemanas		
8	Kabel		
Total			

2. Tabel Biaya Operasional

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Pembelian Bibit		
2	Ayam		
3	Pakan Ternak		
4	Obat-obatan		
5	Isi Tabung gas		
6	Biaya Listrik Gaji Pekerja		
Total			

3. Tabel Indikator

No	Indikator	Rentan Waktu		
1	Jumlah Kandang			
2	Jumlah Produksi			
3	Jumlah Tenaga Kerja			
4	Jumlah Penjualan			
5	Bertambahnya Aset a. Tanah b. Kendaraan			
6	Mampu Membiayai Sekolah Anak			
7	Mencukupi Kebutuhan Keluarga			
8	Berkurangnya Hutang			
9	Renovasi Rumah			

4. Tabel Pendukung

No	Identifikasi Faktor	Jumlah
1	Adanya Lahan Kosong	
2	Adanya Modal	
3	Keinginan Memperoleh Pendapatan Peluang Pasar	
4	Kebutuhan Masyarakat yang Semakin Meningkat	
Total		

5. Tabel Penghambat

No	Identifikasi Faktor	Jumlah
1	Mortalitas Yang Tinggi	
2	Faktor Musim	
3	Harga Ayam yang Berfluktuasi	
4	Modal Usaha Relatif Terbatas	
5	Tingkat Kerugian yang Cukup Tinggi	
Total		



Kegiatan Wawancara dengan Pemilik Usaha Peternakan Ayam



Kegiatan Wawancara dengan Pemilik Usaha Peternakan Ayam



Kegiatan Wawancara dengan Pemilik Usaha Peternakan Ayam



Kegiatan Wawancara dengan Pemilik Usaha Peternakan Ayam



Kegiatan Wawancara dengan Pemilik Usaha Peternakan Ayam



Kegiatan Wawancara dengan Pemilik Usaha Peternakan Ayam



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:1692/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MUH. HAMZAN WADI

180501141

FEBI/ES

Dengan Judul SKRIPSI

ANALISIS PERAN USAHA SEKTOR PETERNAKAN AYAM PEDAGING DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI PELAKU USAHA (STUDI KASUS DI DESA MERTAK TOMBOK,
KEC. PRAYA, KAB. LOMBOK TENGAH)

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 23 %

Submission Date : 05/06/2023



Kec. Praya UPT Perpustakaan
UIN Mataram

Hamjaway, M.Hum
NIP. 197608282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:961/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MUH. HAMZAN WADI
180501141

FEBI/ES

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



Perpustakaan
UIN Mataram
Nelayaty, M.Hum
197806282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

